

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٣﴾ كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنزَلَ التَّوْرَةُ قُلْ فَأَتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٩٤﴾ فَمَنْ أَفْتَرَى عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩٥﴾ قُلْ صَدَقَ اللَّهُ فَاتَّبِعُوا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٦﴾ إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾ فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٨﴾ قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ شَهِيدٌ عَلَى مَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٩﴾ قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ تَبِعُونَهَا عَوجًا وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ وَمَا اللَّهُ بِخَفِيضٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٠٠﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَطِيعُوا فِرْقًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ يَرُدُّكُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ كَافِرِينَ ﴿١٠١﴾

92) Kalian, wahai orang-orang Mukmin, tidak akan mendapatkan pahala ahli kebaikan dan kedudukan mereka sehingga kalian menginfakkan dari harta yang kalian cintai di jalan Allah. Dan apa pun yang kalian infakkan, sedikit atau banyak, maka sesungguhnya Allah Maha mengetahui niat dan amal perbuatan kalian, dan Dia akan membalas masing-masing dari kalian sesuai dengan amal perbuatannya.

93) Semua makanan yang baik dihallowkan bagi Bani Israil, tidak ada yang dihallowkan bagi mereka kecuali apa yang Ya'qub hallowkan bagi dirinya sebelum turunnya Taurat kepadanya, tidak sebagaimana yang orang-orang Yahudi katakan bahwa penghallowkan tersebut ada di dalam Taurat. Katakanlah, wahai Nabi, kepada mereka, "Datangkanlah Taurat dan bacalah ia jika kalian adalah orang-orang yang benar dalam apa yang kalian katakan ini." Mereka pun mati kutu dan tidak berani mendatangkannya. Ini adalah contoh yang menunjukkan bahwa orang-orang Yahudi berdusta atas nama Taurat dan menyeleewangkan kandungannya.

94) Barangsiapa membuat kebohongan atas nama Allah padahal hujjah telah nyata, bahwa apa yang Ya'qub hallowkan, dia hallowkan bagi dirinya tanpa Allah hallowkan, maka mereka adalah orang-orang yang menzhalimi diri mereka dengan menyingkalkan kebenaran setelah hujjahnya terang bagi mereka.

95) Katakanlah, wahai Nabi, "Allah benar dalam apa yang Dia kabarkan tentang Ya'qub dan dalam segala apa yang Dia turunkan dan syariatkan, maka ikutilah agama Ibrahim, dia condong dari semua agama kepada agama Islam, bukan termasuk orang-orang yang menyekutukan seorang pun dengan Allah ibadahnya dan syariatNya."

96) Sesungguhnya rumah pertama yang dibangun di bumi untuk manusia seluruhnya dalam rangka beribadahnya kepada Allah adalah Baitullah al-Haram yang ada di Makkah dan ia adalah rumah yang penuh berkah, banyak manfaat dari segi agama maupun dunia, dan di sana juga ada petunjuk bagi manusia seluruhnya.

97) Di rumah ini ada tanda-tanda yang nyata atas keutamaan dan kemuliaannya, seperti manasik dan syiar-syiar. Di antara tanda-tanda tersebut adalah batu pijakan Ibrahim manakala dia berdiri untuk meninggikan dinding Ka'bah. Di antaranya lagi adalah barangsiapa memasukinya, maka dia aman, tidak mendapatkan gangguan. Manusia wajib berangkat ke Baitullah ini untuk menunaikan manasik haji karena Allah, yaitu bagi siapa yang kuasa sampai ke sana, dan barangsiapa mengingkari kewajiban haji, maka dia kafir kepada Allah, dan Allah tidak memerlukan orang kafir ini dan tidak pula seluruh makhluk.

98) Katakanlah, wahai Nabi, "Wahai ahli kitab dari kalangan orang-orang Yahudi maupun Nasrani, mengapa kalian mengingkari bukti-bukti kebenaran Nabi yang di antaranya adalah bukti-bukti yang ditetapkan oleh Taurat dan Injil? Dan Allah mengetahui amal perbuatan kalian dan menyaksikannya, dan Dia akan memberi kalian balasan yang sesuai dengan amal perbuatan kalian."

99) Katakanlah, wahai Nabi, "Wahai ahli kitab dari kalangan orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani, mengapa kalian menghalang-halangi dari agama Allah siapa yang beriman kepadanya dan kalian berusaha menjadikan agama condong dari kebenaran kepada kebatilan dan menjadikan pengikutnya tersesat dari jalan petunjuk, sedangkan kalian mengakui bahwa agama ini adalah agama yang benar dan membenarkan apa yang ada di dalam kitab kalian? Dan Allah tidak lalai dari apa yang kalian lakukan berupa kekafiran kepadanya dan menghalang-halangi manusia dari jalanNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya."

100) Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, jika kalian menaati segolongan orang dari ahli kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani dalam apa yang mereka katakan dan kalian menerima pendapat mereka dalam apa yang mereka klaim, niscaya mereka mengembalikan kalian kepada kekafiran sesudah iman apa yang ada pada mereka berupa hasad dan kesesatan dari petunjuk.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kedustaan orang-orang Yahudi atas nama Allah dan nabi-nabiNya, dan di antara kebohongan mereka adalah tuduhan mereka bahwa penghallowkan Ya'qub terhadap sebagian makanan terdapat di dalam Taurat.
2. Tempat ibadahnya yang paling besar dan paling mulia adalah Baitul Haram, ia adalah rumah pertama yang didirikan untuk beribadahnya kepada Allah, di sana ada kekhususan-kekhususan yang tidak ada di selainnya.
3. Wajibnya ibadahnya haji bagi setiap Muslim yang berakal, dewasa dan kuasa, dan siapa yang telah memenuhi syarat-syarat tersebut, tidak boleh menundanya.

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ ۗ وَمَنْ يَعْتَصِم بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٠١﴾
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾ وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُؤَادِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾ وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾ يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَكْفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿١٠٦﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ أَبْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ فَمِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٠٧﴾ تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ تَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ ۖ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِلْعَالَمِينَ ﴿١٠٨﴾

101) Bagaimana kalian kafir kepada Allah sesudah kalian beriman kepadaNya, padahal pada diri kalian terdapat faktor yang paling besar untuk tetap teguh di atas iman, di mana ayat-ayat Allah dibacakan kepada kalian, dan RasulNya, Muhammad ﷺ menjelaskannya kepada kalian? Dan barangsiapa berpegang kepada Kitab Allah dan Sunnah RasulNya,, maka Allah telah memberinya taufik ke jalan lurus yang tidak ada kebengkokan padanya.

102) Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, takutlah kalian kepada Tuhan kalian dengan sebenar-benarnya, yaitu dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya serta bersyukur kepadanya atas nikmat-nikmatNya, dan peganglah agama kalian dengan teguh hingga kematian datang kepada kalian sementara kalian tetap demikian.

103) Berpeganglah, wahai orang-orang Mukmin, kepada al-Qur'an dan as-Sunnah, dan jangan melakukan apa yang menyebabkan kalian terjatuh ke dalam perpecahan, dan ingatlah nikmat Allah kepada kalian manakala kalian saling bermusuhan sebelum Islam, di mana kalian saling berperang hanya karena hal yang sepele, lalu Allah menyatukan hati-hati kalian dengan Islam, sehingga dengan karuniaNya kalian menjadi saudara-saudara dalam agama, yang saling mengasihi dan saling menasihati, padahal kalian sebelum ini hampir saja masuk ke dalam neraka karena kekafiran kalian, lalu Allah menyelamatkan kalian darinya dengan Islam dan membimbing kalian kepada iman. Sebagaimana Allah menjelaskan hal ini untuk kalian, Allah juga menjelaskan untuk kalian apa yang membuat baik kehidupan kalian di dunia dan di akhirat, agar kalian terbimbing ke jalan yang lurus dan meniti jalan istiqamah.

104) Hendaknya di antara kalian, wahai orang-orang yang beriman, ada sekelompok orang yang mengajak kepada setiap kebaikan yang Allah cintai, memerintahkan yang ma'rif yang ditetapkan oleh syariat dan dipandang baik

oleh akal, dan mencegah kemungkaran yang dilarang oleh syariat dan dipandang buruk oleh akal, dan orang-orang yang memiliki sifat-sifat demikian adalah orang-orang yang meraih keberuntungan yang sempurna di dunia dan di akhirat.

105) Janganlah kalian, wahai orang-orang Mukmin, seperti ahli kitab yang terpecah belah sehingga mereka menjadi golongan-golongan dan kelompok-kelompok, dan mereka berselisih dalam agama mereka sesudah datang kepada mereka ayat-ayat yang jelas yang datang dari Allah ﷻ. Orang-orang tersebut mendapatkan azab yang besar dari Allah.

106) Azab yang besar tersebut akan menimpa mereka pada Hari Kiamat, saat wajah orang-orang yang beriman berseri-seri karena kebahagiaan dan suka cita dan wajah orang-orang kafir menghitam karena sedih dan berduka. Adapun orang-orang yang wajah-wajah mereka hitam di hari yang besar tersebut, maka dikatakan kepada mereka sebagai celaan, "Apakah kalian mengingkari Tauhid kepada Allah dan perjanjianNya yang dia ambil dari kalian agar kalian tidak menyekutukanNya dengan apa pun sesudah kalian membenarkannya dan mengakuinya? Maka rasakanlah azab Allah yang Dia sediakan bagi kalian karena kekafiran kalian!"

107) Adapun orang-orang yang wajahnya putih berseri, maka tempat mereka adalah di surga yang penuh dengan kenikmatan, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya, di dalam kenikmatan yang tidak akan pernah terputus dan tidak akan pernah berubah.

108) Ayat-ayat yang mengandung janji pahalaNya dan ancaman siksaNya, Kami membacakannya kepadamu, wahai Nabi, dengan benar dalam berita-beritanya dan adil dalam hukum-hukumnya, dan Allah tidak ingin menzalimi siapa pun dari makhlukNya, sebaliknya Allah tidak menghukum seseorang kecuali karena apa yang telah diperbuatnya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Sikap ahli kitab yang mengikuti hawa nafsu mereka, menyeret mereka kepada kesesatan dan membuat mereka jauh dari agama Allah ﷻ.
2. Berpegang teguh kepada al-Qur'an dan as-Sunnah serta mengikuti petunjuk keduanya adalah sarana paling besar untuk tetap teguh di atas kebenaran dan penjaga dari kesesatan dan perpecahan.
3. Perpecahan dan perselisihan yang terjadi pada umat ini dalam perkara-perkara akidah memiliki kemiripan dengan ahli kitab yang terdahulu.
4. Wajibnya amar ma'rif dan nahi mungkar, karena ia adalah sebab keberuntungan dan keistimewaan bagi umat.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿١١٣﴾ كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٤﴾ لَنْ يَضُرُّكُمْ إِلَّا أَدْنَىٰ وَإِنْ يَقْتُلُوكُمْ يُولُوكُمْ الْأَدْبَارَ ثُمَّ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١١٥﴾ ضَرَبْتَ عَلَيْهِمُ الْبَلَدَةَ آيَاتٍ مَا تَنْفِقُوا إِلَّا يَحْبِلُ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءَ وَبَغَضِبِ مِنَ اللَّهِ وَضَرَبْتَ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَتَةَ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْآيَاتِيَاءَ بَغَيْرِ حَقٍّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٦﴾ * لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتَّبِعُونَ آيَاتِ اللَّهِ أَنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٧﴾ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَدِّعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٨﴾ وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ يُكْفَرُوهُ وَاللَّهُ عَالِمٌ بِالْمُتَّقِينَ ﴿١١٩﴾

109 Hanya hak milik Allah ﷻ semata apa yang ada di langit dan di bumi dari segi penciptaan dan penetapan ketentuan, dan hanya kepada Allah ﷻ semata mereka dikembalikan pada Hari Kiamat lalu Allah membalas mereka sesuai dengan amal perbuatan mereka.

110 Kalian, wahai umat Muhammad ﷺ, adalah sebaik-baik umat yang Allah keluarkan untuk manusia dalam iman dan amal kalian, dan manusia yang paling bermanfaat untuk manusia, di mana kalian melakukan amar ma'rif yang ditunjukkan oleh syariat dan diakui bagus oleh akal, juga melakukan nahi mungkar yang dilarang oleh syariat dan dipandang buruk oleh akal, dan kalian beriman kepada Allah dengan iman yang pasti yang dibenarkan oleh amal perbuatan. Seandainya ahli kitab dari kalangan orang-orang Yahudi dan Nasrani beriman kepada Muhammad ﷺ, niscaya hal itu lebih baik bagi mereka di dunia dan akhirat mereka, dan di antara ahli kitab hanya sedikit orang yang beriman kepada apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad ﷺ dan kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang keluar dari agama dan syariat Allah.

111 Sebesar apa pun permusuhan mereka terhadap kalian, mereka tetap tidak akan memudaratkan kalian, wahai orang-orang Mukmin, dalam agama dan diri kalian kecuali hanya sebatas gangguan dengan lidah mereka berupa gugatan terhadap agama, memperolok-olok kalian dan yang seperti itu, bila mereka memerangi kalian, maka mereka akan lari sebagai pecundang dari hadapan kalian dan mereka tidak akan pernah diberikan kemenangan dalam melawan kalian selamanya.

112 Kerendahan dan kehinaan dijadikan meliputi orang-orang Yahudi dan mengelilingi mereka di mana pun mereka berada, mereka tidak merasa aman kecuali dengan perjanjian atau jaminan keamanan dari Allah atau manusia, dan mereka kembali dengan membawa murka dari Allah, dan ketergantungan dan kebutuhan dijadikan meliputi mereka, apa yang ditetapkan terhadap mereka itu karena pengingkaran mereka kepada ayat-ayat Allah dan pembunuhan mereka kepada nabi-nabi Allah secara zhalim, dan hal itu juga karena kemaksiatan mereka dan pelanggaran mereka terhadap batasan-batasan Allah.

Setelah Allah menjelaskan kondisi meyoritas ahli kitab, Allah menjelaskan kondisi segolongan dari mereka yang istiqamah di atas kebenaran dan menjalankan kebenaran. Firman Allah,

113 Ahli kitab tidak sama dalam keadaan mereka, di antara mereka ada golongan yang istiqamah di atas agama Allah, menegakkan perintah Allah dan laranganNya, dan membaca ayat-ayat Allah di waktu malam saat mereka mendirikan shalat karena Allah. Golongan ini ada sebelum diutusnya Nabi Muhammad ﷺ, dan siapa di antara mereka yang mendapatkan masa belia diutus, dia masuk Islam.

114 Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir dengan iman yang kokoh, mereka menyukseskan melakukan kebajikan dan kebaikan serta melarang kemungkar dan keburukan, mereka bergegas dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik, dan mereka memanfaatkan masa-masa ketaatan. Orang-orang yang memiliki sifat-sifat demikian termasuk hamba-hamba Allah yang niat dan amal perbuatan mereka baik.

115 Apa yang mereka lakukan berupa kebaikan, sedikit atau banyak, pahalanya tidak akan sia-sia, dan balasannya tidak akan berkurang. Dan Allah Maha mengetahui orang-orang yang bertakwa yang melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, tidak ada sedikit pun dari amal-amal mereka yang samar bagiNya, dan akan membalas mereka karenanya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Perkara terbesar yang membedakan umat ini sesudah iman kepada Allah dan menjadi sebab umat ini menjadi umat yang terbaik adalah amar ma'rif dan nahi mungkar.
2. Allah ﷻ menetapkan kehinaan terhadap ahli kitab karena kefasikan mereka dan berpalingnya mereka dari agama Allah, serta karena mereka tidak memenuhi perjanjian yang telah diambil dari mereka.
3. Ahli kitab tidak berada dalam satu keadaan, di antara mereka ada yang menegakkan perintah Allah, mengikuti agamaNya, dan berhenti pada batasan-batasanNya, dan mereka akan mendapatkan pahala dan balasan yang paling besar. Namun ini sebelum diutusnya Nabi Muhammad ﷺ.
4. Keutamaan istiqamah di atas agama Allah dan amal shalih, di antaranya adalah membaca al-Qur'an, shalat dan melaksanakan amar ma'rif dan nahi mungkar.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِي عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ
 اللَّهِ شَيْئًا وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١٦﴾
 مَثَلُ مَا يُنْفِقُونَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا
 صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ وَمَا
 ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَٰكِن أَنفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١١٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
 آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بَطَانَةَ مِن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا
 وُدًّا وَمَا عِبْتُمْ فَذَاتِ الْبَعْضَاءِ مِن أَوْلِيَائِهِمْ وَمَا تَخْفَى
 صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ
 ﴿١١٨﴾ هَآأَنْتُمْ أَوْلَاءُ يُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ
 كُلِّهِ وَإِذُ الْقَوْمُ فَآلُؤَاءُ مِنَّا وَإِذَا حَلَوْا عُضُّوا عَلَيْكُمْ
 الْأَتْمَالَ مِنَ الْغَيْظِ قُلْ مُؤْتَاغِيظِكُمُ إِنَّا لِلَّهِ عَلَيْهِمْ بَذَاتِ
 الصُّدُورِ ﴿١١٩﴾ إِن تَمَسَّسْكُمُ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِن تُصَبِّحْكُمُ
 سَيِّئَةٌ يُفْرَحُوا بِهَا وَإِن تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ
 شَيْئًا إِنَّا اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿١٢٠﴾ وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ
 بُنِيٍّ الْمُؤْمِنِينَ مَقْعَدِ الْقِتَالِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٢١﴾

116 Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasulNya, harta dan anak-anak mereka tidak bisa melindungi mereka sedikit pun dari Allah, semua itu tidak dapat menolak azab Allah dari mereka, dan tidak dapat mendatangkan rahmatNya untuk mereka, sebaliknya ia hanya akan menambah dan penyesalan bagi mereka. Mereka adalah penghuni neraka yang tinggal di dalamnya untuk selama-lamanya. 117 Perumpamaan apa yang diinfakkan oleh orang-orang kafir di jalan-jalan kebaikan dan pahala yang mereka nanti-nantikan adalah seperti angin yang membawa hawa yang sangat dingin yang menerjang tanaman suatu kaum yang menzalhkan diri mereka dengan kemaksiatan-kemaksiatan dan lainnya, sehingga angin tersebut membinasakannya, padahal mereka telah mengharapkan kebaikan yang melimpah darinya, maka sebagaimana angin membinasakan tanaman tersebut sehingga tanaman tersebut tidak dapat dimanfaatkan, maka demikian juga kekafiran membatalkan pahala amal mereka yang mereka harapkan. Allah tidak berbuat zalim terhadap mereka, Mahatinggi Allah dari hal itu, akan tetapi mereka zalim terhadap diri mereka sendiri karena kekafiran mereka dan pendustaan mereka kepada rasul-rasulNya. 118 Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, jangan mengangkat sahabat-sahabat akrab dan orang-orang dekat dari selain orang-orang Mukmin, di mana kalian membocorkan kepada mereka rahasia-rahasia kalian dan kondisi-kondisi khusus kalian, karena mereka itu tidak pernah berhenti untuk menimpakan mudarat kepada kalian dan merusak kondisi kalian, mereka berharap kalian ditimpa sesuatu yang merugikan dan membatalkan kalian, sungguh kebencian dan permusuhan telah nampak dari lisan mereka dengan mencela agama kalian, menggunjing kalian dan membeberkan rahasia-rahasia kalian, dan apa yang disembunyikan oleh dada mereka berupa kebencian adalah lebih besar. Sungguh Kami telah menjelaskan kepada

kalian, wahai orang-orang Mukmin, bukti-bukti yang jelas atas apa yang mengandung kebaikan bagi kalian di dunia dan akhirat, bila kalian memahami apa yang Tuhan kalian turunkan kepada kalian. 119 Inilah kalian, wahai orang-orang Mukmin, kalian mencintai orang-orang itu dan mengharapkan kebaikan bagi mereka, padahal mereka tidak mencintai kalian dan tidak mengharapkan kebaikan bagi kalian, sebaliknya mereka membenci kalian, sedangkan kalian beriman kepada kitab-kitab semuanya, dan di antaranya adalah kitab mereka, namun mereka tidak beriman kepada kitab yang Allah turunkan kepada kalian, dan bila mereka bertemu dengan kalian, mereka berkata dengan lisan mereka, "Kami membenarkan." Namun bila sebagian dari mereka bertemu dengan sebagian yang lain, maka mereka menggigit ujung jari mereka karena kesedihan dan kejengkelan terhadap apa yang kalian nikmati berupa persatuan, kesepahaman kalimat dan kemuliaan Islam, sebaliknya mereka selalu terhina. Katakanlah, wahai Nabi, kepada kaum tersebut, "Tetaplah kalian dalam keadaan itu sampai kalian mati dalam keadaan bersedih dan jengkel. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang tersimpan di dalam dada manusia berupa iman atau kekafiran, kebaikan atau keburukan." 120 Jika kalian, wahai orang-orang Mukmin, mendapatkan kenikmatan berupa kemenangan atas musuh atau tambahan harta dan anak-anak, maka mereka tertimpa duka cita dan kesedihan, sebaliknya bila kalian mendapatkan musibah berupa kekalahan dari musuh atau kematian anak-anak atau kekurangan harta, maka mereka bersuka cita karenanya dan bersorak riang gembira, bila kalian bersabar menjalankan perintah-perintah Allah dan menghadapi takdir-takdirNya, serta kalian berusaha menjaga diri kalian dari murkaNya, niscaya makar dan gangguan mereka tidak merugikan kalian. Sesungguhnya Allah Maha meliputi tipu daya yang mereka lakukan dan Allah akan membuat mereka pulang dalam keadaan gagal. 121 Ingatlah, wahai Nabi, manakala sebagian orang-orang Mukmin menyelisih perintah Allah dan RasulNya, dan hal itu terjadi saat kamu keluar dari Madinah untuk berperang melawan orang-orang musyrik di perang Uhud, di mana kamu menempatkan orang-orang Mukmin pada posisi-posisi mereka untuk berperang, kamu menjelaskan posisi setiap prajurit, dan Allah Maha mendengar perkataan-perkataan kalian dan Maha mengetahui perbuatan-perbuatan kalian.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Apa yang orang kafir berikan pada jalan-jalan kebaikan tidak berguna baginya di sisi Allah, karena dia tidak merealisasikan syariatnya, yaitu iman kepada Allah ﷻ dan mengikuti syariatNya. 2. Larangan bagi orang-orang Mukmin untuk loyal kepada orang-orang kafir dan mengangkat mereka sebagai orang-orang dekat dan rekan-rekan akrab yang rahasia-rahasia dan hal-hal penting dari orang-orang Mukmin dibocorkan kepada mereka. 3. Di antara bentuk permusuhan orang-orang kafir terhadap orang-orang Mukmin adalah kebahagiaan mereka manakala orang-orang Mukmin mendapatkan malapetaka dan kekurangan dan kejengkelan mereka manakala orang-orang Mukmin mendapatkan kebaikan. 4. Menghadapi tipu daya dan makar orang-orang kafir adalah dengan bersabar dan tidak menampakkan rasa takut kepada mereka, kemudian bertakwa kepada Allah dan melakukan sebab-sebab kekuatan dan kemenangan.

﴿١٢٢﴾ Ingatlah, wahai Nabi, apa yang terjadi pada dua golongan dari orang-orang Mukmin, yaitu Bani Salimah dan Bani Haritsah, manakala mereka melemah dan bermaksud untuk pulang saat orang-orang munafik pulang, dan Allah menolong mereka dengan meneguhkan mereka untuk meneruskan peperangan dan memalingkan mereka dari keinginan mereka. Hanya kepada Allah semata sepatutnya orang-orang Mukmin bertawakal dalam segala keadaan mereka.

﴿١٢٣﴾ Sungguh Allah telah memenangkan kalian atas orang-orang musyrik di perang Badar, padahal jumlah kalian sedikit dan perlengkapan kalian terbatas, maka bertakwalah kepada Allah agar kalian mensyukuri nikmatNya kepada kalian.

﴿١٢٤﴾ Ingatlah, wahai Nabi, manakala kamu berkata kepada orang-orang Mukmin untuk meneguhkan mereka di perang Badar setelah mereka mendengar pasukan bala bantuan untuk orang-orang musyrik, "Apakah tidak cukup bagi kalian bila Allah membantu kalian dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan dari sisiNya ﷻ untuk menguatkan kalian dalam perang kalian?"

﴿١٢٥﴾ Benar, itu cukup untuk kalian. Dan untuk kalian kabar gembira dengan pertolongan Allah yang lain, yaitu bila kalian bersabar dalam perang dan kalian bertakwa kepada Allah, dan bala bantuan datang kepada musuh kalian saat itu juga dengan bergegas kepada kalian, bila hal itu terjadi, maka Tuhan kalian akan menolong kalian dengan lima ribu malaikat yang ditandai dengan tanda yang jelas pada mereka dan pada kuda-kuda mereka.

﴿١٢٦﴾ Allah tidak menjadikan pertolongan dan bantuanNya dengan mengirinkan malaikat-malaikat tersebut kecuali sebagai berita gembira bagi kalian yang dengannya hati kalian menjadi tenang, karena bila tidak, maka kemenangan sejati tidak sekedar dengan sebab-sebab lahir ini, akan tetapi kemenangan sejati adalah dari sisi Allah yang Mahaperkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, juga Mahabijaksana dalam ketetapan takdir dan ketetapan syariatnya.

﴿١٢٧﴾ Kemenangan yang terwujud untuk kalian di perang Badar ini, dengannya Allah bermaksud membinasakan sekelompok orang dari orang-orang kafir dengan pembunuhan dan menghinakan kelompok yang lain dan membuat mereka jengkel karena kekalahan, lalu mereka pun pulang dengan membawa kekalahan dan kehinaan.

﴿١٢٨﴾ Manakala Rasul berdoa agar keburukan menimpa para tokoh kaum musyrikin sesudah apa yang terjadi pada mereka di medan Perang Uhud, Allah berfirman kepada beliau, "Kamu tidak memiliki kewenangan apa pun dalam urusan mereka, akan tetapi urusan tersebut ada di tangan Allah, karena itu bersabarlah hingga Allah memberikan keputusanNya di antara kalian, atau Allah membimbing mereka untuk bertaubat lalu mereka masuk Islam, atau mereka tetap bersikukuh di atas kekafiran mereka sehingga Allah mengazab mereka, karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang zhalim yang berhak mendapatkan azab."

﴿١٢٩﴾ Hanya milik Allah apa yang ada di langit dan di bumi dari sisi penciptaan dan pengaturannya, Allah mengampuni dosa-dosa siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya dengan rahmatNya dan mengazab siapa yang Dia kehendaki dengan keadilanNya. Dan Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya dan Maha Penyayang kepada mereka.

﴿١٣٠﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, jauhilah tindakan mengambil riba yang berlipat ganda terhadap pokok harta kalian yang kalian hutangkan, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang jahiliyah. Bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, agar kalian meraih apa yang kalian inginkan berupa kebaikan di dunia dan di akhirat.

﴿١٣١﴾ Jadikanlah sebuah tameng antara kalian dengan neraka yang Allah siapkan untuk orang-orang yang kafir kepadaNya, dan hal itu dengan melakukan amal-amal shalih dan meninggalkan hal-hal yang diharamkan. ﴿١٣٢﴾ Taatilah Allah dan RasulNya dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya agar kalian meraih rahmat Allah di dunia dan di akhirat.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Disyariatkannya mengingatkan tentang nikmat dan musibah yang menimpa manusia agar seseorang mengambil pelajaran.
2. Di antara sebab terbesar turunnya kemenangan dari Allah bagi hamba-hambaNya adalah senantiasa bertakwa dan bersabar menghadapi beban berat peperangan.
3. Segala urusan ada di Tangan Allah ﷻ, Allah menetapkan apa yang Dia kehendaki dan memutuskan apa yang Dia inginkan, dan seorang Muslim yang sejati menyerahkan urusannya kepada Allah ﷻ dan tunduk kepada hukumNya.
4. Dosa-dosa, salah satunya adalah riba, termasuk sebab terbesar kekalahan seorang hamba, terutama dalam keadaan gawat dan genting.
5. Takwa dan taat kepada Allah ﷻ termasuk sebab terbesar turunnya rahmat Allah dan kasih sayangNya kepada seorang hamba.

إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيَهُمَا وَعَلَى اللَّهِ
فَاتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٢٢﴾ وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ
فَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُشْكُرُونَ ﴿١٢٣﴾ إِذْ تَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ
أَنْ يَكْفِيَكُمْ أَنْ يُمِدَّكُمْ رَبُّكُمْ بِثَلَاثَةِ آفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ
مُزَلِّينَ ﴿١٢٤﴾ بَلَىٰ إِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ
هَذَا يُمِدَّكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ آفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ
﴿١٢٥﴾ وَمَا جَعَلَ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُمْ بِهِ
وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١٢٦﴾ لِيَقْطَعَ طَرَفًا
مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَوْ يَكْتَسِبْتَهُمْ فَيَنْقَلِبُوا خَائِبِينَ ﴿١٢٧﴾
لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ
ظَالِمُونَ ﴿١٢٨﴾ وَاللَّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ يَغْفِرُ لِمَن
يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٩﴾ يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾ وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ
لِلْكَافِرِينَ ﴿١٣١﴾ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾

* وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا
 السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يَبْفِقُونَ
 فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ
 عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا
 فَاجِسَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاَسْتَغْفَرُوا
 لِذُنُوبِهِمْ وَمِن يَعْغُرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوْا عَلَى مَا
 فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾ أُولَٰئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَّغْفِرَةٌ مِّن
 رَبِّهِمْ وَجَنَّةٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَعَمَّ
 أَجْرُ الْعَامِلِينَ ﴿١٣٦﴾ فَذَلَّتْ مِن قَبْلِكُمْ سُنْبٌ فَيَسِّرُوا
 فِي الْأَرْضِ فَأَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ
 ﴿١٣٧﴾ هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾
 وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ
 ﴿١٣٩﴾ إِن يَمَسُّكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ وَتِلْكَ
 الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٠﴾

﴿١٣٣﴾ Bersegeralah untuk melakukan kebaikan-kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai macam ketaatan agar kalian mendapatkan ampunan dari Allah yang besar dan kalian masuk surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang Allah sediakan bagi orang-orang yang bertakwa dari hamba-hambaNya.

﴿١٣٤﴾ Orang-orang yang bertakwa adalah orang-orang yang memberikan harta mereka di jalan Allah dalam keadaan mudah dan susah, orang-orang yang menahan amarah mereka sekalipun mereka mampu untuk membalas, dan orang-orang yang memaafkan siapa yang berbuat zalim terhadap mereka. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik yang menghiasi diri dengan sifat-sifat tersebut.

﴿١٣٥﴾ Mereka adalah orang-orang yang jika mereka melakukan dosa-dosa besar, atau mengurangi hak diri mereka dengan melakukan dosa-dosa yang bukan termasuk dosa-dosa besar, mereka mengingat Allah ﷻ dan mereka mengingat ancamanNya terhadap orang-orang yang durhaka dan janjiNya bagi orang-orang yang bertakwa, maka mereka memohon kepada Tuhan mereka dengan penuh penyesalan agar Dia menutupi dosa-dosa mereka dan tidak menghukum mereka karenanya, karena tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali hanya Allah semata, dan mereka tidak bersikukuh di atas dosa-dosa mereka padahal mereka mengetahui bahwa mereka melakukan dosa dan bahwa sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa seluruhnya.

﴿١٣٦﴾ Orang-orang yang memiliki sifat-sifat terpuji dan akhlak-akhlak yang mulia tersebut, pahala mereka adalah bahwa Allah menutupi dosa-dosa mereka dan memaafkannya, dan bagi mereka di akhirat surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawah istana-istananya, mereka tinggal di dalamnya selama-lamanya, dan itu adalah sebaik-baik balasan untuk siapa yang menaati Allah.

﴿١٣٧﴾ Manakala orang-orang Mukmin mendapatkan ujian yang menimpa mereka di perang Uhud, Allah berfirman

untuk menghibur mereka, "Telah berlaku sebelum kalian Sunnah-sunnah Ilahiyah dalam membinasakan orang-orang kafir dan menetapkan bahwa akhir yang membahagiakan adalah milik orang-orang beriman sesudah mereka mendapatkan ujian, maka berjalamlah di muka bumi dan lihatlah dengan maksud mengambil pelajaran bagaimana akhir dari orang-orang yang mendustakan Allah dan rasul-rasulNya, negeri-negeri mereka sunyi dan kerajaan mereka hancur.

﴿١٣٨﴾ Al-Qur'an al-Karim ini adalah penjelasan bagi kebenaran dan peringatan dari kebatilan bagi manusia seluruhnya, dan ia adalah petunjuk kepada hidayah dan pengingat bagi orang-orang yang bertakwa, karena mereka adalah orang-orang yang mengambil manfaat dari hidayah dan petunjuk yang ada di dalamnya.

﴿١٣٩﴾ Jangan melemah, wahai orang-orang Mukmin, dan jangan berduka atas apa yang menimpa kalian di perang Uhud, hal itu tidak patut bagi kalian, karena kalian adalah yang tertinggi dengan iman kalian, dan tertinggi dengan pertolongan Allah dan harapan kalian kepada pertolonganNya bila kalian beriman kepada Allah dan janjiNya kepada hamba-hambaNya yang bertakwa.

﴿١٤٠﴾ Jika kalian, wahai orang-orang Mukmin, mendapatkan luka dan pembunuhan di perang Uhud, maka orang-orang kafir juga mengalami luka dan pembunuhan yang sama dengan apa yang menimpa kalian, dan Allah mengatur hari-hari di antara manusia, baik yang Mukmin maupun yang kafir, dengan apa yang Dia kehendaki berupa kemenangan dan kekalahan, karena hikmah-hikmah mendalam yang di antaranya adalah agar orang-orang yang beriman dengan benar terbedakan dari orang-orang kafir dan agar Allah memuliakan siapa yang Dia kehendaki dengan mati syahid di jalanNya. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim terhadap diri mereka sendiri dengan meninggalkan jihad di jalanNya.

* Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Dorongan untuk bersegera melakukan amal-amal shalih dalam rangka memanfaatkan waktu dan menyegerakan ketaatan-ketaatan sebelum waktunya berlalu.
2. Di antara sifat orang-orang yang bertakwa yang dengannya mereka layak untuk masuk surga adalah infak dalam keadaan apapun, menahan amarah, memaafkan manusia, dan berbuat baik kepada makhluk.
3. Memperhatikan keadaan umat-umat terdahulu termasuk sebab paling besar yang menggugah nasihat dan pelajaran bagi siapa yang memiliki hati yang dengannya dia bisa meresapi.
4. Orang-orang yang berjihad di jalan Allah berbeda dari orang-orang musyrik dengan berharap pahala Allah ﷻ dan pertolonganNya, sekalipun mereka sama-sama mendapatkan rasa sakit dan luka.

141 Di antara hikmah-hikmah tersebut adalah menyucikan orang-orang Mukmin dari dosa-dosa mereka, membersihkan barisan mereka dari orang-orang munafik, dan agar Allah membinasakan orang-orang kafir dan menghapus eksistensi mereka.

142 Apakah kalian, wahai orang-orang Mukmin, menyangka bahwa kalian akan masuk surga tanpa ujian dan kesabaran yang dengannya tampak jelaslah orang-orang yang benar-benar berjihad di jalan Allah dan orang-orang yang sabar atas ujian yang menimpa mereka di jalanNya?

143 Dan sungguh kalian, wahai orang-orang Mukmin, berharap berhadapan dengan orang-orang kafir (di medan jihad) agar kalian meraih mati syahid di jalan Allah, sebagaimana saudara-saudara kalian meraihnya di perang Badar sebelum kalian menghadapi sebab-sebab kematian dan beban beratnya, maka sekarang kalian melihat apa yang kalian harapkan itu di perang Uhud dan kalian menyaksikannya dengan mata kepala kalian.

Ketika perang Uhud beredar kabar di antara manusia bahwa Nabi ﷺ telah terbunuh, maka Allah menurunkan kritik kepada orang-orang yang menghentikan peperangan dari orang-orang Mukmin karena itu. Allah berfirman,

144 Dan Muhammad hanyalah seorang rasul yang sama dengan rasul-rasul Allah sebelumnya yang mati atau dibunuh, maka apakah bila Muhammad mati atau dibunuh kalian akan murtad dari agama kalian dan meninggalkan jihad? Barangsiapa murtad di antara kalian dari agamanya, maka dia tidak merugikan Allah sedikit pun, karena Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa, akan tetapi dia merugikan dirinya sendiri dengan menjerumuskannya ke dalam kerugian di dunia dan di akhirat. Dan Allah akan membalas orang-orang yang bersyukur kepadaNya dengan balasan yang paling baik karena keteguhan mereka di atas agamaNya dan jihad mereka di jalanNya.

145 Dan satu jiwa tidak akan mati kecuali dengan ketetapan Allah setelah menghabiskan semua masa yang Allah tetapkan dan dijadikan ajal baginya, tidak bertambah dan berkurang. Barangsiapa menginginkan balasan dunia dengan amal perbuatannya, maka Kami memberinya dalam kadar yang ditetapkan untuknya darinya dan di akhirat dia tidak mendapatkan bagian apa pun, dan barangsiapa menginginkan pahala Allah di akhirat dengan amal perbuatannya, maka Kami akan memberinya pahalanya, dan Kami akan membalas orang-orang yang bersyukur kepada Tuhan mereka dengan balasan yang besar.

146 Dan berapa banyak nabi-nabi Allah yang berperang bersama para pengikut mereka yang berjumlah banyak, mereka tidak gentar dalam berjihad hanya karena apa yang menimpa mereka berupa luka-luka dan gugur di jalan Allah, mereka juga tidak melemah dalam memerangi musuh dan tidak pula tunduk kepada musuh, sebaliknya mereka bersabar dan tetap teguh. Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan hal-hal yang tidak disukai di jalanNya.

147 Dan tidak ada perkataan orang-orang yang sabar tersebut saat ujian turun menimpa mereka kecuali hanyalah, "Wahai Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan pelanggaran kami terhadap batasan-batasan dalam urusan kami, teguhkanlah kaki-kaki kami saat bertemu musuh kami, dan berilah kami kemenangan atas orang-orang yang kafir kepadaMu."

148 Maka Allah memberi mereka pahala dunia dengan memberi mereka kemenangan dan kekuasaan, dan Allah juga memberi mereka pahala yang baik di akhirat dengan meridhai mereka dan kenikmatan yang abadi di surga-surga yang penuh dengan kenikmatan, dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik dalam ibadah dan interaksi mereka.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Ujian adalah Sunnah Ilahiyah yang dengannya menjadi terbedakan orang-orang yang berjihad, jujur, dan sabar dari selain mereka.
2. Hendaknya jihad di jalan Allah dan dakwah kepada Allah tidak berkaitan dengan seseorang, setinggi apa pun kedudukan dan derajatnya.
3. Umur dan ajal manusia telah ditetapkan di sisi Allah ﷻ, hasrat kuat untuk hidup tidak dapat menambahnya dan keberanian juga tidak dapat menguranginya.
4. Tujuan dan niat manusia tidak berbeda-beda, di antara mereka ada yang menginginkan pahala Allah dan di antara mereka ada yang menginginkan pahala dunia, dan masing-masing akan diberi balasan sesuai dengan niat dan amalnya.

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧٨﴾ وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٧٩﴾ وَيَخْشَى الَّذِينَ تُوْتَرَكُونَ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٨٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظَلَمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا أَوْ سَيِّئَاتٍ سَعِيرًا ﴿٨١﴾ يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثُ مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلَا يُؤْتِيهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا الشُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَتْهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ الشُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دِينَءٍ آبَاءُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُم أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٨٢﴾

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَطِيعُوا الَّذِينَ كَفَرُوا
 يَرُدُّكُمْ عَلَى أَعْقَابِكُمْ فَتَنْقَلِبُوا خَاسِرِينَ ﴿١٤٩﴾
 بَلِ اللَّهُ مَوْلَاكُمْ وَهُوَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ ﴿١٥٠﴾ سَنَلِي
 فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ
 مَا لَمْ يَنْزِلْ بِهِ سُلْطَانًا وَمَأْوَاهُمُ النَّارُ وَبِئْسَ
 مَثْوَى الظَّالِمِينَ ﴿١٥١﴾ وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ
 وَعَدَهُ إِذْ تَحْسَوْنَهُمْ بِإِذْنِهِ حَتَّى إِذَا فِشَلْتُمْ
 وَتَنَزَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا أَرْسَلَكُمْ
 مَا تُحِبُّونَ مِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ اللَّهُ لِيَأْوِيَنَّكُمْ مَنْ
 يُرِيدُ الْآخِرَةَ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ
 وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
 ﴿١٥٢﴾ إِذْ تَصْعَدُونَ وَلَا تَأْوُونَ عَلَى أَحَدٍ
 وَالرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِي أَخْرَابِكُمْ فَأَتَوْنَاكُمْ
 عَمَّا بَعْدَكُمْ لِكَيْ لَا تَحْزَنُوا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا
 مَا أَصَابَكُمْ وَاللَّهُ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٥٣﴾

﴿١٤٩﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, jika kalian menaati orang-orang kafir dari kalangan orang-orang Yahudi, Nasrani, dan kaum musyrikin dalam kesesatan yang mereka perintahkan kepada kalian, niscaya mereka akan mengembalikan kalian setelah kalian beriman kepada keadaan kalian sebelumnya, yaitu menjadi orang-orang kafir, sehingga kalian akan merugi di dunia dan di akhirat.

﴿١٥٠﴾ Orang-orang kafir itu tidak akan menolong kalian apabila kalian menaati mereka, akan tetapi Allah-lah yang menolong kalian atas musuh-musuh kalian, maka taatilah Dia, dan Dia ﷻ adalah sebaik-baik penolong, sehingga kalian tidak memerlukan siapa pun sesudah Allah.

﴿١٥١﴾ Kami akan menyusupkan ketakutan yang besar ke dalam hati orang-orang yang kafir kepada Allah sehingga mereka tidak bisa teguh untuk memerangi kalian karena mereka menyekutukan Allah dengan tuhan-tuhan yang mereka sembah menurut hawa nafsu mereka yang Allah tidak menurunkan kepada mereka hujjah atasnya. Dan tempat tinggal yang mereka akan berpulang ke sana di akhirat adalah neraka, dan seburuk-buruk tempat tinggal bagi orang-orang yang zalim adalah neraka.

﴿١٥٢﴾ Dan sungguh Allah telah mewujudkan apa yang Dia janjikan kepada kalian berupa kemenangan atas musuh-musuh kalian di perang Uhud, manakala kalian membunuh mereka dengan pembunuhan yang keras dengan izinNya ﷻ, sehingga ketika kalian tidak kuasa untuk tetap teguh memikul apa yang Rasulullah perintahkan kepada kalian dan kalian berselisih antara tetap berada di posisi-posisi kalian atau meninggalkannya untuk mengumpulkan harta rampasan perang, dan kalian mendurhakai Rasul yang memerintahkan kalian agar tetap teguh di tempat-tempat kalian dalam keadaan apa pun. Semua itu terjadi dari kalian sesudah Allah memperlihatkan apa yang kalian cintai kepada kalian berupa kemenangan atas musuh-musuh kalian, di antara kalian ada yang menginginkan

harta rampasan dunia dan mereka adalah orang-orang yang meninggalkan posisi mereka, dan di antara kalian ada yang menginginkan pahala akhirat, dan mereka adalah orang-orang yang tetap berada di tempat-tempat mereka untuk menaati perintah Rasul. Kemudian Allah merubah keadaan dari mereka dan membuat musuh berkuasa atas kalian untuk menguji kalian, maka terlihatlah orang Mukmin yang sabar dalam menghadapi ujian dari orang Mukmin yang kakinya terpeleset dan jiwanya melemah. Dan sungguh Allah telah memaafkan kalian atas apa yang kalian lakukan, yaitu menyelisih perintah RasulNya, dan Allah adalah Pemilik karunia yang besar terhadap orang-orang Mukmin, di mana Dia membimbing mereka kepada iman, memaafkan kesalahan mereka dan memberi mereka pahala atas musibah-musibah yang menimpa mereka.

﴿١٥٣﴾ Ingatlah, wahai orang-orang Mukmin, manakala kalian menjauhkan diri di bumi dan melarikan diri pada saat Perang Uhud, saat kegagalan menimpa kalian karena pelanggaran kalian terhadap perintah Rasul, dan seseorang dari kalian tidak menoleh kepada yang lain, sementara Rasul memanggil kalian dari belakang kalian di antara kalian dengan kaum musyrikin seraya berseru, "Kemarilah kalian, wahai hamba-hamba Allah! Kemarilah kalian, wahai hamba-hamba Allah!" Maka Allah membalas kalian karena perbuatan kalian ini dengan rasa takut dan kesempatan yang disusul dengan rasa takut dan kesempatan karena kegagalan kalian untuk menang dan mendapatkan harta rampasan perang, ini yang pertama, dan yang kedua, karena telah beredar kabar di antara kalian bahwa Nabi telah gugur. Sungguh Allah menurunkan ini kepada kalian agar kalian tidak bersedih atas apa yang gagal kalian raih, yaitu kemenangan dan harta rampasan perang, dan atas apa yang menimpa kalian, yaitu luka-luka dan gugurnya sebagian orang, sesudah kalian mengetahui bahwa Nabi tidak terbunuh, di mana segala musibah dan penderitaan menjadi ringan bagi kalian, dan Allah Maha mengetahui apa yang kalian lakukan, tidak ada sesuatu pun dari keadaan hati kalian dan amal perbuatan anggota tubuh kalian yang samar bagi Allah.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Peringatan menaati orang-orang kafir dan mengikuti hawa nafsu mereka, karena akibat hal itu adalah kerugian di dunia dan di akhirat.
2. Disusupkannya rasa takut ke dalam hati musuh-musuh Allah merupakan salah satu bentuk di antara bentuk-bentuk pertolongan Allah kepada wali-walinya yang beriman.
3. Di antara sebab paling besar dari kekalahan dalam perang adalah ketergantungan kepada dunia dan ketamakan terhadap harta rampasannya.
4. Di antara sebab kekalahan dalam perang adalah menentang dan menyelisih perintah panglima pasukan.
5. Perhatian Allah ﷻ kepada para wali (kekasih)Nya dalam segala keadaan mereka hingga dalam apa yang Dia turunkan kepada mereka berupa ujian dan cobaan.

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِ الْغَمِّ أَمْنَةً نَاعًا سَائِغًى طَائِفَةً
 مِّنْكُمْ وَطَائِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ
 الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ الْأَمْرِ مِن شَيْءٍ
 قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ يُخْفُونَ فِي أَنفُسِهِمْ مَا لَا يُبْدُونَ لَكَ
 يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَّا قَاتَلْنَا هَهُنَا قُلْ لَوْ كُنْتُمْ
 فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كَتَبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلَ إِلَى مَضَاجِعِهِمْ
 وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحِّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٥٤﴾ إِنَّ الَّذِينَ تَوَلَّوْا مِنْكُمْ
 يَوْمَ التَّنْعِيمِ الْجَمْعَانَ إِتْمَا اسْتَرَلَهُمُ الشَّيْطَانُ بِبَعْضِ
 مَا كَسَبُوا وَلَقَدْ عَفَا اللَّهُ عَنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٥٥﴾ يَا أَيُّهَا
 الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَكَبَّرُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا
 ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غَزَى لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا
 وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكَ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ يُحْيِي
 وَيُمِيتُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٥٦﴾ وَلَئِن قَتَلْتُمْ فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ أَوْ مِتُّمُ لَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَحْمَةٌ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿١٥٧﴾

﴿١٥٤﴾ Kemudian Allah menurunkan kepada kalian, sesudah kepedihan dan kesempitan itu, ketenangan dan kepercayaan yang membuat segolongan dari kalian, dan mereka adalah orang-orang yang yakin kepada janji Allah, terserang rasa kantuk karena apa yang tersimpan di dalam dada mereka berupa rasa aman dan ketenangan, sedangkan golongan lain tidak mendapatkan rasa aman dan kantuk, mereka adalah orang-orang munafik yang tidak memiliki keinginan selain keselamatan diri mereka, mereka dalam kecemasan dan ketakutan, mereka berburuk sangka kepada Allah, yaitu bahwa Allah tidak akan menolong RasulNya dan mendukung hamba-hambaNya, seperti sangkaan orang-orang jahiliyah yang tidak mengagungkan Allah dengan sebenar-benarnya. Orang-orang munafik itu berkata karena kejahilan mereka tentang Allah, "Kami tidak diberi kesempatan untuk berpendapat dalam urusan berangkat ke perang ini, seandainya pendapat ada di tangan kami, niscaya kami tidak berangkat." Katakanlah, wahai Nabi, untuk menjawab mereka, "Sesungguhnya segala urusan ada di Tangan Allah. Dia-lah yang menakdirkan apa yang Dia kehendaki dan memutuskan apa yang Dia kehendaki, dan Dia-lah yang menakdirkan keberangkatan kalian." Orang-orang munafik tersebut menyembunyikan dalam diri mereka berupa keraguan dan dugaan buruk yang tidak mereka perlihatkan kepadamu, di mana mereka berkata, "Seandainya kami memiliki pendapat dalam urusan keberangkatan ini, niscaya kami tidak terbunuh di tempat ini." Katakanlah, wahai Nabi, untuk menjawab mereka, "Seandainya kalian tetap berada di rumah kalian dalam keadaan jauh dari medan perang dan kematian, niscaya siapa yang ditetapkan oleh Allah untuk terbunuh dari kalian akan keluar ke tempat kematiannya. Dan Allah tidak menetapkan hal itu kecuali untuk menguji apa yang ada di dalam dada kalian berupa niat dan tujuan-tujuan, dan membedakan apa yang ada di dalamnya berupa iman atau kemunafikan. Dan Allah Maha mengetahui apa yang ada di dalam hati hamba-hambaNya, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagiNya.

﴿١٥٥﴾ Sesungguhnya orang-orang yang gentar dari kalian, wahai sahabat-sahabat Muhammad ﷺ, pada hari pasukan kaum musyrikin berhadapan dengan pasukan kaum Muslimin di Uhud, setan membawa mereka untuk melakukan kesalahan akibat dari sebagian kemaksiatan yang mereka perbuat. Dan sungguh Allah telah memaafkan mereka sehingga tidak menghukum mereka karenanya sebagai karunia dan rahmat dariNya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat, juga Maha Penyantun sehingga tidak meneyerakan hukuman.

﴿١٥٦﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, janganlah kalian seperti orang-orang kafir dari kalangan orang-orang munafik yang tidak beriman kepada qadha' dan qadar Allah, dan mereka berkata kepada kerabat mereka manakala para kerabat tersebut melakukan perjalanan untuk mencari rizki atau untuk berperang, lalu mereka mati atau terbunuh, "Seandainya mereka bersama kami, tidak berangkat dan tidak berperang, niscaya mereka tidak akan mati dan tidak akan terbunuh." Allah menjadikan keyakinan tersebut di dalam hati mereka untuk menambah penyesalan mereka. Hanya Allah semata yang menghidupkan dan mematikan dengan kehendakNya. Takdir Allah tidak dihalangi oleh tetap tinggal dan tidak disegerakan oleh keberangkatan. Dan Allah Maha melihat apa yang kalian perbuat, tidak ada sedikit pun dari amal-amal kalian yang samar bagiNya dan akan membalas kalian atasnya.

﴿١٥٧﴾ Jika kalian terbunuh di jalan Allah atau mati, wahai orang-orang Mukmin, niscaya Allah akan mengampuni kalian dengan ampunan yang besar dan merahmati kalian dengan rahmat dariNya, dan itu lebih baik dibandingkan dunia ini dan apa yang dikumpulkan oleh penghuni-penghuni dunia berupa kesenangan yang sesaat.

🌸 Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kebodohan tentang Allah ﷻ dan sifat-sifatNya melahirkan keyakinan yang buruk dan amal perbuatan yang rusak.
2. Perhatian Allah ﷻ kepada wali-waliNya dan penjagaanNya untuk mereka dalam segala keadaan mereka.
3. Ajal para hamba sudah ditetapkan dan ditentukan, keberanian tidak dapat menyaekannya, ketakutan dan ambisi juga tidak dapat menundanya.
4. Di antara Sunnah Allah ﷻ yang berlaku adalah menguji hamba-hambaNya untuk membedakan mana yang buruk dan mana yang baik.
5. Di antara kedudukan yang paling agung dan paling mulia di sisi Allah adalah kedudukan orang-orang yang mati syahid di jalanNya.

وَلَيْنَ مُتَمَّرًا أَوْ قَاتِلًا لِإِلَى اللَّهِ تُحْشَرُونَ ﴿١٥٨﴾ فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ
لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَيِظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ
فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ
بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾ وَمَا كَانَ لِنَبِيِّ أَنْ
يُغَلَّ وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ
نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾ أَفَمَنْ أَتَّبَعَ رِضْوَانُ
اللَّهِ كَمَنْ أَبَاةٍ بِسَخَطٍ مِنَ اللَّهِ وَمَا أُولَاهُ جَهَنَّمَ وَيَسَّ الْمَصِيرُ
﴿١٦٢﴾ هُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ بِصِيرٍ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٦٣﴾ لَقَدْ
مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ
يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿١٦٤﴾ أَوْلَمَّا
أَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةٌ قَدَّأَصَبْتُمْ مِثْلَهَا قُلْتُمْ إِنَّا هَذَا
قُلْ هُوَ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٦٥﴾

﴿158﴾ Jika kalian mati dalam keadaan apa pun atau kalian terbunuh di jalan Allah, maka hanya kepada Allah semata kalian semuanya akan dikembalikan, agar Dia membalas kalian atas amal-amal perbuatan kalian.

﴿159﴾ Karena rahmat yang besar dari Allah, maka akhlakmu, wahai Nabi, menjadi lembut di depan sahabat-sahabatmu, dan seandainya kamu kasar dalam perkataan dan perbuatanmu serta hatimu keras, niscaya mereka akan menjauh darimu, maka maafkanlah keterbatasan mereka dalam menunaikan hakmu, mohonkanlah ampunan untuk mereka dalam urusan yang terjadi di antara mereka dengan Allah, dan ajaklah mereka untuk bermusyawarah dalam urusan yang memerlukan musyawarah, lalu bila kamu telah bertekad melakukan satu urusan sesudah bermusyawarah, maka laksanakanlah urusan itu dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal kepadaNya, lalu Allah memberi mereka taufik dan mendukung mereka.

﴿160﴾ Jika Allah mendukung kalian dengan bantuan dan pertolonganNya, maka tidak ada seorang pun yang dapat mengalahkan kalian, sekalipun seluruh penduduk bumi bersatu melawan kalian, sebaliknya jika Allah tidak menolong kalian dan menyandarkan kalian kepada diri kalian, maka tidak ada seorang pun yang bisa menolong kalian sesudahNya, karena kemenangan hanya di TanganNya semata, dan hendaknya orang-orang Mukmin hanya bertawakal kepada Allah saja, bukan kepada selainNya.

﴿161﴾ Tidak patut bagi seorang nabi dari nabi-nabi Allah untuk berkhianat dengan mengambil sebagian dari harta rampasan perang selain apa yang Allah khususkan baginya. Barangsiapa berkhianat dari kalian dengan mengambil sebagian dari harta rampasan perang, maka dia akan dihukum dengan dipermalukan pada Hari Kiamat, di mana dia datang dengan membawa apa yang digelapkannya di depan manusia, kemudian setiap jiwa diberi balasan atas

apa yang dilakukannya secara sempurna tanpa dikurangi, dan mereka tidak dizhalimi dengan ditambah keburukan-keburukan mereka atau dikurangi kebaikan-kebaikan mereka.

﴿162﴾ Tidak sama di sisi Allah antara siapa yang mengikuti sesuatu yang dengannya dia mendapatkan ridha Allah berupa iman dan amal shalih dengan siapa yang kafir kepada Allah dan beramal buruk, lalu dia pulang dengan memikul murka besar dari Allah, dan tempatnya adalah neraka Jahannam, dan ia adalah seburuk-buruk tempat kembali dan tempat tinggal.

﴿163﴾ Mereka berbeda-beda dalam tingkatan derajat dan kedudukan mereka di akhirat. Orang-orang yang mengikuti ridha Allah tinggal di dalam surga menurut derajat-derajat mereka di sana, sedangkan orang-orang yang mengikuti apa yang membuat Allah murka menempati tempat-tempat mereka di dalam neraka menurut kerendahan mereka di dalamnya. Dan Allah Maha melihat apa yang mereka perbuat, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas setiap orang sesuai dengan amal perbuatannya.

﴿164﴾ Sungguh Allah telah memberi orang-orang Mukmin nikmat dan berbuat baik kepada mereka manakala Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari jenis mereka, yang membacakan al-Qur'an kepada mereka, menyucikan mereka dari syirik dan akhlak-akhlak tercela, dan mengajari mereka al-Qur'an dan as-Sunnah, dan sebelum diutusnya Rasul tersebut, mereka berada di dalam kesesatan yang nyata dari hidayah dan jalan lurus. ﴿165﴾ Apakah ketika kalian wahai orang-orang Mukmin, ditimpa musibah pada saat kalian dikalahkan di perang Uhud, dan di antara kalian ada yang terbunuh, padahal sebelumnya kalian telah mendapatkan dua kali lipat hal itu dari musuh kalian berupa tawanan dan pembunuhan di perang Badar, kalian berkata, "Dari mana kami bisa ditimpa musibah ini sedangkan kami adalah orang-orang yang beriman dan Nabi Allah ada di antara kami?" Katakanlah, wahai Nabi, "Apa yang menimpa kalian dari hal ini datang dari diri kalian sendiri manakala kalian berselisih dan menyelisih perintah Rasul. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, Dia menolong siapa yang Dia kehendaki dan membiarkan siapa yang Dia kehendaki.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kemenangan hakiki adalah dari Allah ﷻ, Dia-lah Yang Mahakuat yang tidak dapat dilawan dan Mahaperkasa yang tidak dapat dikalahkan.
2. Tidak sama di dunia antara keadaan orang yang mengikuti hidayah Allah dan mengamalkannya dengan keadaan siapa yang berpaling dan mendustakannya, sebagaimana kedudukan mereka di akhirat juga tidak sama.
3. Di antara karunia dan nikmat Allah kepada orang-orang Mukmin adalah bahwa Dia mengutus di tengah mereka seorang Rasul dari jenis mereka yang mereka kenal dan mereka merasa tenteram dengannya, mudah bagi mereka untuk belajar darinya dan meneladaninya.
4. Ujian dan cobaan yang menimpa seorang hamba adalah karena dosa-dosanya, dan bisa juga merupakan ujian yang mengangkat derajatnya, dan Allah memaafkan dan mengampuni banyak dari dosa-dosanya.

166 Apa yang terjadi pada kalian berupa terbunuh, terluka, dan kalah di perang Uhud manakala pasukan kalian bertemu dengan pasukan orang-orang musyrik, maka ia terjadi dengan izin Allah dan takdirNya, untuk suatu hikmah yang mendalam sehingga nampak orang-orang Mukmin yang benar imannya.

167 Dan agar terlihat orang-orang munafik yang ketika dikatakan kepada mereka, “Berperanglah di jalan Allah atau belalah kehormatan keluarga dan kaum kalian.” Maka mereka menjawab, “Seandainya kami mengetahui bahwa apa yang kalian lakukan itu adalah perang sebagaimana mestinya, niscaya kami mengikuti kalian, akan tetapi kalian hanya menjerumuskan diri kalian sendiri ke dalam kebiasaan.” Mereka dalam keadaan tersebut lebih dekat kepada sesuatu yang menunjukkan kekafiran mereka daripada apa yang menunjukkan iman mereka, mereka berkata dengan lisan mereka apa yang tidak ada di dalam hati mereka dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan di dalam dada mereka, dan Dia akan membalas mereka karenanya.

168 Mereka adalah orang-orang yang tidak ikut berangkat untuk berperang, dan mereka berkata tentang kerabat-kerabat mereka yang gugur di Perang Uhud, “Seandainya mereka itu mematuhi kami dan tidak ikut berangkat untuk berperang, niscaya mereka tidak terbunuh.” Katakanlah, wahai Nabi, untuk menjawab mereka, “Tolaklah kematian dari diri kalian manakala ia datang kepada kalian jika kalian memang benar dalam apa yang kalian katakan bahwa jika orang-orang yang gugur tersebut menaati kalian, maka mereka tidak akan terbunuh dan bahwa sebab selamatnya kalian dari kematian adalah tidak berangkat untuk berjihad di jalan Allah.

169 Jangan menyangka, wahai Nabi, bahwa orang-orang yang terbunuh di medan jihad di jalan Allah adalah orang-orang mati, akan tetapi mereka hidup dengan kehidupan yang khusus di sisi Tuhan mereka di rumah kemuliaanNya, mereka diberi rizki dengan berbagai bentuk kenikmatan yang tidak diketahui kecuali oleh Allah.

170 Mereka diliputi oleh kebahagiaan dan dikelilingi oleh kegembiraan, karena karunia yang Allah limpahkan kepada mereka, mereka juga berharap dan menunggu saudara-saudara mereka yang masih hidup untuk menyusul mereka, bahwa jika saudara-saudara mereka tersebut terbunuh di medan jihad, maka mereka akan mendapatkan keutamaan seperti mereka, dan tidak ada ketakutan pada mereka dalam apa yang mereka hadapi, yaitu urusan akhirat, dan mereka juga tidak bersedih atas apa yang luput dari tangan mereka berupa kesenangan-kesenangan dunia.

171 Di samping itu mereka berbahagia dengan pahala besar yang menunggu mereka dari Allah dan tambahan besar atas pahala, dan bahwa sesungguhnya Allah ﷻ tidak akan membatalkan pahala orang-orang yang beriman kepadaNya, akan tetapi Allah akan memberikan mereka pahala mereka secara sempurna dan menambahnya untuk mereka.

172 Yaitu, orang-orang yang memenuhi perintah Allah dan RasulNya manakala mereka diajak untuk berangkat berperang di jalan Allah dan menghadapi kaum musyrikin di Perang Hamra'ul Asad yang menyusul Perang Uhud sesudah mereka terluka di Perang Uhud, luka-luka mereka tidak menghalangi mereka untuk memenuhi panggilan Allah dan RasulNya. Orang-orang yang berbuat baik dari mereka dalam amal-amal mereka dan bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah, yaitu surga.

173 Yaitu, orang-orang yang sebagian kaum musyrikin berkata kepada mereka, “Sesungguhnya kaum Quraisy yang dipimpin oleh Abu Sufyan telah mengumpulkan pasukan besar untuk memerangi kalian dan menghabisi kalian, maka takutlah kalian kepada mereka dan jangan menghadapi mereka.” Perkataan dan ancaman ini hanya menambah mereka keyakinan kepada Allah dan kepercayaan kepada janjiNya. Maka mereka tetap berangkat untuk menghadapi orang-orang kafir itu seraya berkata, “Allah ﷻ mencukupi kita dan Dia adalah sebaik-baik penolong bagi kita, kita serahkan urusan kita kepadaNya.”

● Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara Sunnah-sunnah Allah ﷻ adalah menguji hamba-hambaNya agar orang Mukmin yang benar terbedakan dari orang munafik, dan agar diketahui siapa yang benar dan siapa yang dusta.
2. Besarnya kedudukan jihad dan pahala mujahid di sisi Allah ﷻ, di mana Allah ﷻ menempatkan mereka di tempat yang tertinggi.
3. Qadha' dan Qadar Allah ﷻ pasti terjadi, tidak bisa tidak, sikap hati-hati tidak bisa menolaknya, dan cara apa pun tidak bisa menghindarkannya.
4. Keutamaan para sahabat dan keterangan tentang tingginya kedudukan mereka di dunia dan di akhirat, karena mereka telah mengorbankan diri mereka dan harta mereka di jalan Allah ﷻ.

وَمَا أَصَابَكُمْ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعَانِ فِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيَعْلَمَ الْمُؤْمِنِينَ
 ١٦٦ وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ نَافَقُوا وَقِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا قَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 أَوْ ادْفَعُوا قَالُوا لَوْ وَعَدْتُمْ لَاتَّبَعْنَاكُمْ هُمْ لِلْكَفَرِ يَوْمَئِذٍ
 أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْإِيمَانِ يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ
 وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ ١٦٧ الَّذِينَ قَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ وَقَعَدُوا
 لَوْ أَطَاعُوا مَا قَاتِلُوا قُلَّ فَادْرَأْهُ وَعَنْ أُنْفُسِكُمْ الْمَوْتِ إِنْ
 كُنْتُمْ صَادِقِينَ ١٦٨ وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قَاتَلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ ١٦٩ فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ
 اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ
 مِنْ خَلْفِهِمْ أَلا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ١٧٠ يَسْتَبْشِرُونَ
 بِنِعْمَةِ رَبِّهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أَلْيَنُ مِنَ الْإِنْسَانِ أَلْيَنُ
 الْمُؤْمِنِينَ ١٧١ الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ
 الْقَرْحُ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقُوا أَجْرٌ عَظِيمٌ ١٧٢
 الَّذِينَ قَالُوا لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ
 فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ١٧٣

الجزء
٨

فَأَنْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمَسَّسْهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ ﴿١٧٥﴾ إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ ۗ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾ وَلَا يَخْزِيكَ الَّذِينَ يَسْكُرُونَ فِي الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَن يَضُرُّو اللَّهَ شَيْئًا يُرِيدُ اللَّهُ الْأَلْبَابَ لِيَجْعَلَ لَهُمْ حِطًّا فِي الْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ اسْتَرَوْا الْكُفْرَ بِالْإِيمَانِ لَن يَضُرُّو اللَّهَ شَيْئًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٧﴾ وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّمَا نُمَلِّي لَهُمْ خَيْرًا لَّا نَفْسِيهِمْ ۖ إِنَّمَا نُمَلِّي لَهُمْ لِيَزْدَادُوا إِثْمًا وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٧٨﴾ مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُطْلِعَكُمْ عَلَى الْغَيْبِ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَجْتَبِيٰ مِن رُّسُلِهِ ۚ مَن يَشَاءُ فَنفِئْمُوهُ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۚ وَإِن تَوَفَّوْنَا وَتَنَفَّوْنَا لَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٩﴾ وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَاءِ أَنفُسِهِمْ أَنَّ اللَّهَ مِن فَضْلِهِ ۚ هُوَ خَيْرٌ لَّهُمْ بِلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ ۚ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَاللَّهُ

مِيرَاتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

﴿174﴾ Maka mereka pulang setelah keberangkatan mereka ke Hamr'ul Asad dengan membawa pahala besar dari Allah penambahan derajat mereka, dan selamat dari musuh mereka, di mana mereka pulang tanpa ada korban luka atau terbunuh, dan mereka mengikuti apa yang membuat Allah meridhai mereka, yaitu dengan konsisten menaatinya dan tidak mendurhakaiNya. Dan Allah adalah pemilik karunia yang besar terhadap hamba-hambanya yang beriman.

﴿175﴾ Sesungguhnya yang menakut-nakuti kalian hanyalah setan, dia menakut-nakuti kalian melalui kaki tangan dan pembantunya, maka jangan takut kepada mereka, karena mereka tidak memiliki daya dan kekuatan, sebaliknya takutlah kepada Allah saja dengan selalu menaatinya jika kalian beriman kepadaNya dengan sebenar-benarnya.

﴿176﴾ Tidak usah membuatmu bersedih, wahai Rasul, orang-orang yang bergegas ke dalam kekafiran dan murtad berbalik ke belakang dari kalangan orang-orang munafik, karena sesungguhnya mereka itu tidak merugikan Allah sedikit pun, sebaliknya mereka merugikan diri mereka sendiri dengan jauhnya mereka dari iman kepada Allah dan ketaatan kepadaNya. Dengan membiarkan mereka dan tidak membimbing mereka, Allah berkehendak agar mereka tidak mendapatkan bagian dari kenikmatan akhirat, dan di akhirat mereka akan mendapatkan azab yang besar di dalam api neraka.

﴿177﴾ Sesungguhnya orang-orang yang mengganti iman dengan kekafiran, mereka tidak akan merugikan Allah sedikit pun, karena Allah Mahakaya lagi Mahaperkasa, sebaliknya mereka hanya merugikan diri mereka sendiri, dan bagi mereka azab yang pedih di akhirat.

﴿178﴾ Janganlah orang-orang yang kafir kepada Tuhan mereka dan menentang syariatNya menyangka bahwa penangguhan mereka dan dipanjangkannya umur mereka di atas kekafiran mereka adalah lebih baik untuk diri mereka, perkaranya tidak sebagaimana yang mereka sangka, akan tetapi Kami menangguhkan mereka agar

mereka menambah dosa dengan banyaknya kemaksiatan di atas dosa mereka, dan bagi mereka azab yang menghinakan.

﴿179﴾ Bukan termasuk hikmah Allah membiarkan kalian, wahai orang-orang Mukmin, di atas keadaan kalian seperti itu, yaitu bercampur dengan orang-orang munafik, tidak ada pembeda di antara kalian dan tidak terpisahnya orang-orang Mukmin yang sebenarnya, sehingga Allah memilah kalian dengan berbagai macam beban dan ujian agar terlihat jelas mana orang Mukmin dan mana orang munafik, mana yang buruk dan mana yang baik. Bukan juga termasuk hikmah Allah membuat kalian mengetahui yang ghaib sehingga kalian bisa membedakan antara orang Mukmin dan orang munafik. Akan tetapi Allah memilih siapa yang Dia kehendaki dari rasul-rasulNya, lalu Allah memberitahunya sebagian dari hal ghaib, sebagaimana Allah memberi tahu NabiNya, Muhammad ﷺ tentang keadaan orang-orang munafik, maka wujudkanlah iman kalian kepada Allah dan RasulNya dengan benar. Jika kalian beriman dengan benar dan bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, maka bagi kalian pahala yang besar di sisi Allah.

﴿180﴾ Orang-orang yang bakhil terhadap nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada mereka sebagai karuniaNya, lalu mereka tidak menunaikan hak Allah padanya, janganlah mereka menyangka bahwa hal itu adalah kebaikan bagi mereka, sebaliknya hal itu adalah keburukan bagi mereka, karena apa yang mereka tahan tersebut akan dikalungkan di leher mereka pada Hari Kiamat yang dengannya mereka diazab. Hanya milik Allah semata kepemilikan apa yang ada di langit dan di bumi, Dialah yang Mahahidup sesudah seluruh makhlukNya fana, dan Allah Maha mengetahui apa yang kalian lakukan berupa kebaikan atau keburukan, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Seorang Mukmin tidak patut menggubris ancaman setan kepadanya melalui kaki tangan dan para pembantunya dari orang-orang kafir, karena segala urusan ada di Tangan Allah ﷻ.
2. Seorang hamba tidak patut tertipu oleh penangguhan Allah untuknya, sebaliknya dia harus segera bertaubat selama masih berada pada masa penangguhan sebelum ia habis.
3. Sunnah Allah ﷻ berlaku bahwa Dia menguji hamba-hambanya dengan berbagai ujian dan cobaan sehingga diketahui mana yang buruk dan mana yang baik, mana yang Mukmin dan mana yang munafik.
4. Orang kikir yang tidak mau berbagai karunia Allah yang telah diberikan kepadanya hanya merugikan dirinya sendiri dengan menolak bertransaksi dengan Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha memberi, di samping beresiko mendapatkan hukuman di Hari Kiamat.

لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَاءُ سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا وَقَتْلَهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَنَقُولُ ذُوفُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ ﴿١٨١﴾ ذَلِكَ بِمَا قَدَّمْتُمْ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ يظْلَمُ لِلْعَبِيدِ ﴿١٨٢﴾ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا اللَّهُ عَهْدَ إِلَيْنَا أَلَّا نُؤْمِنَ لِرَسُولٍ حَتَّىٰ يَأْتِينَا بَقُرْبَانٍ تَأْكُلُهُ النَّارُ قُلْ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّن قَبْلِ بِالْبَيِّنَاتِ وَبِالَّذِي قُلْتُمْ فَلَمَّ قَتَلْتُمُوهُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٨٣﴾ فَإِنْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ كَذَّبَتْكُمُ النَّارُ مِمَّنْ قَبْلِكَ جَاءُوا بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَالْكِتَابِ الْمُنِيرِ ﴿١٨٤﴾ كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ رُحِخَ عَنِ النَّارِ وَأَدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَمْتَعٌ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾ * لَتَبْلُوتَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ آتَوْا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٨٦﴾

﴿181﴾ Sungguh Allah telah mendengar perkataan orang-orang Yahudi manakala mereka berkata, “Sesungguhnya Allah miskin karena Dia meminta pinjaman dari kami, dan kami kaya dengan harta yang kami punyai.” Kami akan menulis perkataan buruk mereka ini dalam lembaran catatan amal mereka, dan Kami juga menulis kerelaan mereka atas pembunuhan terhadap para nabi Allah yang dilakukan oleh nenek moyang mereka dengan sengaja dan zhalim. Kami akan berfirman kepada mereka semuanya, “Rasakanlah azab yang membakar di dalam neraka!”

﴿182﴾ Azab tersebut akibat dari apa yang kalian lakukan wahai orang-orang Yahudi, berupa kemaksiatan-kemaksiatan dan perbuatan-perbuatan rendah, dan bahwa sesungguhnya Allah tidak berbuat zhalim terhadap seorang pun dari hamba-hambanya.

﴿183﴾ Mereka adalah orang-orang yang berkata secara dusta dan mengada-ada, “Sesungguhnya Allah telah berwasiat kepada kami di dalam kitab-kitabNya dan melalui lisan para NabiNya agar kami tidak beriman kepada seorang Rasul sehingga Rasul tersebut mendaratkan apa yang membenarkan perkataannya. Hal itu dengan cara dia mendekatkan diri kepada Allah dengan mengeluarkan sedekah yang dibakar oleh api yang turun dari langit.” Mereka berdusta atas Nama Allah dengan menisbatkan wasiat kepadaNya dan membatasi bukti-bukti kebenaran para rasul dalam apa yang mereka sebutkan. Karena itu, Allah memerintahkan NabiNya, Muhammad ﷺ, agar berkata kepada mereka, “Para rasul telah datang kepada kalian sebelumku dengan membawa bukti-bukti yang nyata atas kebenaran mereka dan dengan apa yang kalian minta berupa sedekah yang dibakar oleh api yang turun dari langit. Lalu mengapa kalian mendustakan mereka dan membunuh mereka jika kalian memang benar dalam apa yang kalian katakan?

﴿184﴾ Jika mereka mendustakanmu, wahai Nabi, maka tidak usah bersedih, karena itu adalah kebiasaan orang-orang kafir, para rasul dalam jumlah yang banyak sebelumnya juga telah didustakan, mereka datang dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan dengan membawa kitab-kitab yang mengandung nasihat-nasihat dan wejangan-wejangan yang melunakkan hati dan kitab yang membimbing dengan hukum-hukum dan syariat-syariat yang terkandung di dalamnya.

﴿185﴾ Setiap jiwa, siapa pun dia, pasti akan merasakan kematian, karena itu makhluk tidak boleh tertipu oleh dunia ini, dan pada Hari Kiamat kalian akan diberi pahala dari amal perbuatan kalian secara sempurna tanpa dikurangi. Barangsiapa Allah jauhkan dari neraka dan Allah masukkan ke dalam surga, maka sungguh dia telah meraih kebaikan yang diidam-idamkannya dan selamat dari keburukan yang dikhawatirkannya. Dan kehidupan dunia ini tiada lain kecuali kesenangan sesaat, tidak ada yang berkait dengannya kecuali orang yang tertipu.

﴿186﴾ Kalian, wahai orang-orang Mukmin, pasti akan diuji pada harta kalian dengan keharusan menunaikan hak-hak yang wajib padanya, juga dengan musibah yang turun menimpanya, dan kalian juga akan diuji pada diri kalian dengan keharusan menunaikan kewajiban-kewajiban syariat dan apa yang menimpa kalian dalam bentuk ujian dengan berbagai macamnya, dan kalian akan mendengar dari ahli kitab sebelum kalian dan dari orang-orang musyrik perkataan yang banyak yang menyakiti kalian berupa tuduhan terhadap kalian dan agama kalian, dan jika kalian bersabar atas apa yang menimpa kalian berupa berbagai macam ujian dan cobaan, serta bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan apa yang Dia perintahkan dan menjauhi apa yang Dia larang, maka sesungguhnya hal tersebut termasuk perkara yang menuntut keteguhan dan padanyalah hendaknya orang-orang yang berlomba-lomba berlomba-lomba.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Dalam ayat-ayat di atas terkandung petunjuk tentang sejauh mana kekurangajaran orang-orang Yahudi dan kedustaan mereka atas Nama Allah dan nabi-nabiNya.
2. Di antara buruknya perbuatan orang-orang Yahudi dan busuknya akhlak mereka adalah pelanggaran mereka terhadap nabi-nabi Allah dengan mendustakan dan membunuh mereka.
3. Allah ﷻ telah menetapkan kematian terhadap seluruh makhluk, tidak ada seorang pun yang selamat darinya dan tidak ada cara untuk menghindarinya, dan yang harus dilakukan oleh orang yang berakal adalah bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan diri untuk menghadapinya.
4. Semua keberuntungan di dunia tetap kurang, dan keberuntungan sempurna hanya ada di akhirat, dengan selamat dari neraka dan masuk ke dalam surga.
5. Di antara bentuk ujian adalah ujian yang menimpa orang-orang Mukmin pada agama dan jiwa mereka dari ahli kitab dan kaum musyrikin, dan yang wajib dalam keadaan ini adalah bersabar dan bertakwa kepada Allah ﷻ.

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ
وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْرَوْا بِهِ تَمَتُّنًا
قَلِيلًا فَيَسَّ مَائِشَتَهُمْ ﴿١٨٧﴾ لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا
آتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ
بِمَفَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨٨﴾ وَاللَّهُ مُلْكُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٨٩﴾ إِنَّ فِي
خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيمًا وَفُوعًا
وَعَلَىٰ جُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾
رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْرَجْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ
أَنْصَارٍ ﴿١٩٢﴾ رَبَّنَا إِنَّا أَسْمَعُنَا مَنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ
ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا
سَيِّئَاتِنَا وَتَوَقَّأْ مَعَ الْأَبْرَارِ ﴿١٩٣﴾ رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَىٰ
رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ ﴿١٩٤﴾

﴿187﴾ Ingatlah, wahai Nabi, manakala Allah mengambil perjanjian yang dikukuhkan dari para ulama ahli kitab dari kalangan orang-orang Yahudi dan Nasrani, "Hendaknya kalian menjelaskan kitab Allah kepada manusia dan tidak menyembunyikan hidayah yang dikandungnya serta apa yang ditunjukkannya berupa kenabian Muhammad ﷺ." Namun mereka tidak melakukan apa pun kecuali mencampakkan perjanjian tersebut dan tidak menoleh kepadanya, mereka menyembunyikan kebenaran dan menampakkan kebatilan, mereka menukar perjanjian Allah dengan harta yang remeh seperti kedudukan dan harta yang mereka dapatkan. Itu adalah seburuk-buruk harga yang dengannya mereka menukar perjanjian Allah.

﴿188﴾ Jangan sekali-kali kamu, wahai Nabi, menyangka bahwa orang-orang yang berbahagia dengan apa yang mereka lakukan berupa keburukan-keburukan dan mereka suka disanjung oleh manusia dengan kebaikan yang tidak mereka perbuat, jangan menyangka bahwa mereka akan selamat dan bebas dari azab, akan tetapi tempat mereka adalah neraka Jahanam, dan di sana mereka mendapatkan azab yang pedih.

﴿189﴾ Hanya milik Allah semata, bukan selainNya, kepemilikan langit, bumi dan apa yang ada di antara keduanya dari sisi penciptaan dan pengaturan. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

﴿190﴾ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dari ketiadaan tanpa contoh sebelumnya, pergantian malam dan siang serta perbedaan keduanya dari sisi panjang dan pendeknya, benar-benar terkandung petunjuk-petunjuk yang nyata bagi orang-orang yang memiliki akal yang sehat, yang menunjukkan mereka kepada Pencipta alam semesta yang berhak untuk disembah.

﴿191﴾ Dan mereka adalah orang-orang yang mengingat Allah dalam segala keadaan mereka; saat mereka berdiri, saat mereka duduk dan saat mereka berbaring, dan mereka menggunakan pikiran mereka untuk merenungkan

penciptaan langit dan bumi, mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, Engkau tidak menciptakan makhluk yang agung ini secara sia-sia, Mahasuci Engkau dari perbuatan yang sia-sia, maka jauhkanlah kami dari azab neraka dengan memberi kami taufik untuk melakukan amal-amal shalih dan menjaga kami dari keburukan-keburukan.

﴿192﴾ Sesungguhnya Engkau, wahai Tuhan kami, siapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka dari makhlukMu, maka sungguh Engkau telah menghinakannya dan mempermalukannya, dan pada Hari Kiamat orang-orang zhalim tidak mempunyai penolong-penolong yang melindungi mereka dari azab Allah dan hukumanNya.

﴿193﴾ Wahai Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar seorang penyeru yang mengajak kepada iman dengan berkata, 'Berimanlah kalian kepada Allah, Tuhan kalian, sebagai Tuhan yang Esa.' Maka kami beriman kepada apa yang dia serukan, dan kami mengikuti syariatnya, maka tutupilah dosa-dosa kami, jangan mempermalukan kami, maafkanlah kesalahan-kesalahan kami, jangan menghukum kami karenanya, dan wafatkanlah kami bersama orang-orang yang shalih dengan memberi kami taufik untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan dan meninggalkan keburukan-keburukan.

﴿194﴾ Wahai Tuhan kami, berilah kami apa yang Engkau janjikan kepada kami melalui lisan para rasulMu, berupa hidayah dan kemenangan di dunia, dan jangan mempermalukan kami pada Hari Kiamat dengan memasukkan kami ke dalam neraka. Sesungguhnya Engkau, wahai Tuhan kami, Mahamulia, Engkau tidak menyelisih janjiMu."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara sifat ulama busuk dari kalangan ahli kitab adalah menyembunyikan ilmu, mengikuti hawa nafsu, dan berbahagia dengan pujian manusia walaupun hati dan perbuatan mereka buruk.
2. Dalam apa yang Allah ﷻ ciptakan di alam semesta dan diri manusia terkandung pelajaran paling besar bagi siapa yang mengambil pelajaran dan saksi paling nyata atas penciptanya bagi siapa yang mencari hidayah.
3. Memikirkan ciptaan-ciptaan Allah ﷻ melahirkan keyakinan kepada keagungan Allah dan kesempurnaan ketundukan kepadaNya ﷻ.
4. Berdoa kepada Allah dan ketundukan hati kepadaNya ﷻ termasuk bukti penghambaan diri yang paling sempurna.

195 Maka Tuhan mereka menjawab doa mereka, "Sesungguhnya Aku tidak menyalahkan pahala amal kalian, yang sedikit atau yang banyak, baik yang beramal laki-laki atau wanita, sebagian dari kalian adalah dari sebagian yang lain dalam asal-usul yang kalian diciptakan darinya dan agama yang kalian ikuti, tidak ada penambahan untuk laki-laki dan tidak ada pengurangan untuk wanita. Maka orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, orang-orang kafir mengusir mereka dari negeri mereka, mereka mendapatkan kesulitan demi menaati Tuhan mereka, mereka berperang di jalan Allah dan gugur demi membela kalimat Allah agar ia senantiasa menjadi yang paling tinggi, niscaya Aku mengampuni keburukan-keburukan mereka pada Hari Kiamat dan Aku memaafkannya, dan Aku pasti memasukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawah istananya sungai-sungai sebagai pahala dari sisi Allah. Dan di sisi Allah terdapat balasan yang baik yang tidak adaandingannya.

196 Jangan merasa sedih dan gelisah, wahai Nabi, karena perpindahan orang-orang kafir di muka bumi dan kekuasaan mereka atasnya, besarnya perdagangan mereka dan luasnya rizki mereka, karena semua itu pasti lenyap, dan tidak tersisa untuk mereka kecuali amal-amal buruk mereka.

197 Dunia ini hanyalah kesenangan yang sedikit, tidak abadi, kemudian sesudahnya tempat kembali mereka yang mereka berpulang kepadanya pada Hari Kiamat adalah Neraka Jahannam, dan seburuk-buruk tempat berpijak bagi mereka adalah api neraka.

198 Akan tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawah istana-istananya sungai-sungai, mereka tinggal selama-lamanya di sana, sebagai balasan yang disediakan untuk mereka dari sisi Allah ﷻ, dan apa yang Allah sediakan untuk orang-orang shalih dari hamba-hambaNya adalah lebih baik dan lebih utama daripada apa yang orang-orang kafir bergelimang padanya berupa kesenangan-kesenangan dunia.

199 Ahli kitab itu tidak sama, karena di antara mereka ada sekelompok orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kalian, berupa kebenaran dan hidayah, dan mereka beriman kepada apa yang diturunkan kepada mereka dalam kitab-kitab mereka, mereka tidak membeda-bedakan di antara rasul-rasul Allah, mereka tunduk dan patuh kepada Allah karena mengharapkan apa yang ada di sisiNya, mereka tidak menukar ayat-ayat Allah dengan harga yang murah berupa kesenangan dunia. Orang-orang yang memiliki sifat-sifat demikian akan mendapatkan pahala besar di sisi Tuhan mereka. Sesungguhnya Allah Mahacepat dalam menghisab amal-amal dan Mahacepat dalam memberi balasan atasnya.

200 Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, sabarlah dalam menjalankan beban-beban syariat dalam menghadapi apa yang menimpa kalian berupa musibah-musibah dunia, kalahkanlah orang-orang kafir dalam kesabaran sehingga mereka tidak lebih sabar daripada kalian, teruslah untuk berjihad di jalan Allah, dan bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya agar kalian meraih apa yang kalian cari berupa keselamatan dari neraka dan masuk ke dalam surga.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara besarnya karunia dan rahmat Allah ﷻ kepada hamba-hambaNya adalah kecepatanNya dalam menjawab doa mereka dan mendengar seruan mereka.
 2. Di antara sempurnanya keadilan Allah adalah bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan wanita dalam beban-beban syariat dan dalam urusan pahala atasnya.
 3. Gangguan yang menimpa seorang Mukmin di jalan Allah lalu hal itu memaksanya untuk berhijrah, keluar, dan berjihad termasuk sebab terbesar dileburnya dosa-dosa dan dilipatgandakannya pahala.
 4. Yang harus diperhatikan bukanlah kenikmatan yang didapatkan oleh orang kafir di dunia berupa harta dan kesenangan, meskipun besar, karena ia pasti lenyap, akan tetapi yang harus diperhatikan adalah hakikat tempat kembalinya di akhirat yang merupakan negeri yang abadi.
 5. Di antara ahli kitab ada orang-orang yang mengakui kebenaran yang ada di dalam kitab-kitab mereka, mereka beriman kepada apa yang diturunkan kepada mereka dan apa yang diturunkan kepada orang-orang Mukmin, maka mereka mendapatkan dua pahala mereka dua kali.
6. Sabar di atas kebenaran, melawan orang-orang yang mendustakan kebenaran, dan jihad untuk membela kebenaran adalah jalan keberuntungan di akhirat.

فَأَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَيْ لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مَّن ذَكَرَ أَوْ أَنْتُمْ بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِّن دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ ١٩٥ لَا يَعْزُبُكَ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ ١٩٦ مَتَّعٌ قَلِيلٌ ثُمَّ مَا لَهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ١٩٧ لَكِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نُزُلًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِلْآبِرَارِ ١٩٨ وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَن يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ خَشِيعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩٩ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٢٠٠

سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
 بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾ وَءَاتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ
 وَلَا تَتَّبِعُوا الْحَيْثُ بِالْطَّيِّبِ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ إِنَّهُ
 كَانَ حُوبًا كَبِيرًا ﴿٢﴾ وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا
 مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِمَّنْ وَتِلْكَ وَرِيعٌ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا
 فَوَاحِدَةٌ أَوْ مَمْلُوكَةٌ أَيَّمَنْ كُمْ ذَلِكَ أَدْرَأْ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٣﴾ وَءَاتُوا
 النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُوهُ
 هُنَّ آمَنَ رِيقًا ﴿٤﴾ وَلَا تَتَّبِعُوا السَّفَهَاءَ أَمْوَالِكُمْ أَنِّي جَعَلْتُ لَكُمْ
 قِيَمًا وَأَرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٥﴾ وَابْتَلُوا
 الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنَّ النِّسَاءَ مِنْهُمْ رَشَدًا فَادْفَعُوا
 إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبُرُوا وَمَنْ كَانَ
 غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ فَإِذَا
 دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا بِعَاقِبَتِهَا وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

🌟 Tujuan surat:

Menata masyarakat Muslim dari dalam melalui penjagaan terhadap hak-hak sosial dan harta, dengan mengikis sisa-sisa kotoran jahiliyah dan menitikberatkan pada hak-hak kaum wanita dan orang-orang lemah.

🌟 Tafsir:

Surat ini dinamakan dengan surat an-Nisa' karena ia menyebutkan an-Nisa' (kaum wanita) di dalamnya dan merinci hukum-hukum yang berhubungan dengan mereka. 1. Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian, karena Dia-lah yang menciptakan kalian dari satu jiwa, yaitu bapak kalian, Adam, dan dari Adam Allah menciptakan istrinya, Hawwa', ibu kalian, lalu dari keduanya Allah menyebarkan manusia dalam jumlah besar di penjuru-penjuru bumi, laki-laki dan perempuan. Bertakwalah kepada Allah yang sebagian dari kalian meminta kepada sebagian yang lain dengan NamaNya, dengan berkata, "Aku meminta kepadamu dengan Nama Allah agar kamu berbuat ini." Jangan memutus hubungan rahim yang mengikat kalian. Sesungguhnya Allah Maha mengawasi kalian, tidak ada sesuatu pun dari amal-amal kalian yang luput dariNya, sebaliknya Dia mencatatnya dan akan membalas kalian atasnya. 2. Berikanlah, wahai para wali, kepada anak-anak yatim (yaitu anak-anak yang bapak mereka meninggal dunia saat mereka belum dewasa) harta mereka secara sempurna jika mereka sudah baligh dan bertindak lurus, dan jangan menukar yang halal dengan yang haram, dengan mengambil yang bagus dan berharga dari harta anak-anak yatim dan memberi mereka harta yang buruk dan tidak berharga dari harta kalian, dan jangan mengambil harta anak-anak yatim dengan menggabungkannya kepada harta kalian, karena sesungguhnya hal itu adalah dosa besar di sisi Allah. 3. Dan jika kalian khawatir tidak bisa berlaku adil bila kalian menikahi anak-anak yatim perempuan yang berada di bawah perwalian kalian, baik karena kalian khawatir mengurangi mahar mereka yang

wajib diberikan kepada mereka atau karena akan terdorong untuk memperlakukan mereka dengan perlakuan yang tidak baik, maka tidak usah menikahi mereka, akan tetapi nikahilah wanita-wanita yang baik untuk kalian selain mereka, jika kalian berkenan, maka silakan kalian menikahi dua, tiga, atau empat wanita, namun jika kalian khawatir tidak bisa berbuat adil kepada mereka, maka batasilah diri kalian dengan hanya menikahi satu wanita saja atau kalian bisa bersenang-senang dengan hamba sahaya wanita yang kalian miliki, karena hak mereka tidak seperti hak yang wajib didapatkan oleh istri. Apa yang tersebut dalam ayat ini terkait dengan anak-anak yatim dan pembatasan diri dengan hanya menikahi seorang wanita saja atau bersenang-senang dengan hamba sahaya wanita lebih dekat bagi kalian untuk tidak zalim dan berat sebelah. 4. Berikanlah kepada para istri mahar mereka dengan kerelaan hati, jika mereka memberi kalian sebagian dari mahar mereka dengan jiwa yang rela, tanpa paksaan, maka makanlah ia dengan nikmat dan nyaman. 5. Jangan memberikan, wahai para wali, harta-harta kepada orang-orang yang tidak bisa mengelolanya dengan baik, karena Allah menjadikan harta-harta tersebut sebagai sebab yang merealisasikan kemaslahatan para hamba dan urusan-urusan hidup mereka, sedangkan orang-orang yang belum mampu mengelola harta dengan baik tidak kompeten untuk mengurus harta dan menjaganya, dan nafkahilah mereka, berilah mereka pakaian darinya, ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik, dan berilah mereka janji yang baik, bahwa kalian akan menyerahkan harta mereka kepada mereka manakala mereka telah dewasa dan mampu mengelola harta mereka sendiri dengan baik. 6. Ujilah, wahai para wali, anak-anak yatim manakala mereka mendekati usia dewasa dengan memberi mereka bagian dari harta mereka untuk mereka kelola sendiri. Jika mereka telah mampu mengelolanya dengan baik dan telah jelas bagi kalian bahwa mereka telah memiliki tindakan yang lurus, maka serahkanlah harta mereka kepada mereka secara utuh tanpa dikurangi. Jangan makan harta mereka dengan melampaui batas yang Allah halalkan bagi kalian dari harta mereka saat membutuhkan, dan jangan bergegas memakannya karena kalian khawatir mereka akan mengambilnya dari tangan kalian manakala mereka dewasa. Barangsiapa di antara kalian yang memiliki harta yang mencukupinya, maka hendaknya menahan diri dengan tidak memakan harta anak-anak yatim, namun barangsiapa di antara kalian miskin dan tidak punya harta, maka silakan makan secukup kebutuhannya. Jika kalian menyerahkan harta mereka kepada mereka sesudah mereka dewasa dan memiliki tindakan lurus, maka persaksikanlah penyerahan tersebut demi menjaga hak-hak dan menepis kemungkinan bersengketa, dan cukuplah Allah sebagai saksi atas hal itu dan sebagai yang menghisab amal-amal para hambaNya.

🌟 Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Asal-usul manusia seluruhnya adalah satu, karena itu mereka wajib bertakwa kepada Tuhan mereka yang telah menciptakan mereka dan hendaknya sebagian mengasihani sebagian yang lainnya. 2. Allah ﷻ berwasiat agar berbuat baik kepada orang-orang lemah dari kaum wanita dan anak-anak yatim dengan memperlakukan mereka di atas asas keadilan dan keutamaan. 3. Boleh berpoligami hingga empat istri dengan syarat berlaku adil di antara mereka dan mampu menunaikan hak-hak yang wajib didapatkan oleh mereka. 4. Disyariatkannya menecel orang yang lemah akal yang tidak bisa mengelola harta dengan baik, demi kemaslahatannya sendiri dan untuk menjaga harta yang merupakan penopang kemaslahatan hidup di dunia dari kesia-siaan.

7) Bagi kaum laki-laki bagian dari apa yang ditinggalkan oleh kedua orang tua dan para kerabat seperti saudara-saudara laki-laki dan paman-paman dari pihak bapak sesudah mereka meninggal dunia, sedikit atau banyak, dan bagi kaum wanita bagian dari apa yang mereka tinggalkan, hal ini berbeda dengan apa yang dipegang oleh orang-orang jahiliyah yang tidak memberi kaum wanita dan anak-anak dari harta warisan. Bagian ini adalah hak yang jelas kadarnya dan ditetapkan oleh Allah.

8) Bila pembagian warisan dihadiri oleh orang-orang yang tidak mendapatkan warisan dari kalangan para kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka sebagai sebuah anjuran dari harta tersebut sebelum ia dibagi apa yang direlakan oleh jiwa kalian, karena mereka sangat mengharapkannya sedangkan harta tersebut datang kepada kalian tanpa usaha kalian, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang baik yang tidak ada keburukan padanya.

9) Hendaknya takut orang-orang yang seandainya mereka meninggal dunia dan meninggalkan anak-anak yang masih kecil dan lemah yang dikhawatirkan akan terlantar, karena itu hendaknya mereka bertakwa kepada Allah terkait anak-anak yatim yang berada di bawah perwalian mereka dengan tidak berbuat zalim terhadap mereka, sehingga Allah memudahkan untuk mereka sesudah kematian mereka orang-orang yang berbuat baik kepada anak-anak mereka sebagaimana mereka telah berbuat baik kepada anak-anak yatim, dan hendaknya mereka berbuat baik kepada anak-anak dari seseorang yang mereka menghadiri wasiatnya dengan mengatakan kepadanya perkataan yang sesuai dengan kebenaran, agar dia tidak berbuat zalim pada wasiatnya terhadap hak ahli warisnya sesudahnya dan tidak menutup diri dari kebaikan dengan meninggalkan wasiat.

10) Sesungguhnya orang-orang yang mengambil harta anak-anak yatim dan menggunakan harta tersebut dengan cara zalim dan melanggar, sesungguhnya mereka itu hanya makan di dalam perut mereka api yang menyala-nyala bagi mereka, dan api neraka akan membakar mereka di Hari Kiamat.

11) Allah menetapkan dan memerintahkan kepada kalian tentang urusan warisan anak-anak kalian, bahwa warisan dibagi di antara mereka, di mana anak laki-laki mendapatkan dua kali bagian anak perempuan. Jika mayit hanya meninggalkan anak-anak perempuan saja tanpa anak laki-laki, maka dua anak perempuan atau lebih mendapatkan dua pertiga dari harta peninggalannya, jika anak perempuan semata wayang, maka dia mendapatkan setengah dari harta peninggalannya, dan masing-masing dari ibu bapak mayit mendapatkan seperenam dari peninggalannya, bila mayit mempunyai anak laki-laki atau perempuan, jika mayit tidak mempunyai anak dan tidak pula ahli waris selain ibu bapaknya, maka ibunya mendapatkan sepertiga dan sisa warisan untuk bapaknya, jika mayit mempunyai saudara-saudara, dua orang atau lebih, laki-laki atau perempuan, kandung atau bukan, maka ibunya mendapatkan seperenam sebagai jatah yang ditetapkan, sedangkan sisa warisan untuk bapaknya sebagai bagian *ashabah*, dan saudara-saudaranya tidak mendapatkan warisan. Pembagian warisan ini dilakukan sesudah pelaksanaan wasiat yang diwasiatkan oleh mayit dengan syarat ia tidak melebihi sepertiga hartanya dan dengan syarat pelunasan hutangnya. Sungguh Allah ﷻ telah menetapkan pembagian warisan demikian karena sesungguhnya kalian tidak mengetahui siapa dari bapak-bapak dan anak-anak kalian yang lebih bermanfaat untuk kalian di dunia dan di akhirat, karena bisa jadi calon mayit mendengar baik pada salah seorang ahli warisnya sehingga dia memberinya seluruh harta warisannya, atau dia menduganya buruk sehingga dia menghalanginya dari warisannya, padahal bisa jadi keadaan yang sebenarnya adalah sebaliknya, dan yang mengetahui semua itu adalah Allah yang tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya, karena itu Allah membagi warisan sebagaimana yang Allah jelaskan dan menetapkannya sebagai kewajiban dariNya yang harus dilaksanakan oleh hamba-hambaNya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui, tidak ada sesuatu pun dari kemaslahatan-kemaslahatan hamba-hambaNya yang samar bagiNya, Mahabijaksana dalam syariat dan pengaturanNya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Hukum-hukum warisan menunjukkan bahwa syariat memberi laki-laki dan perempuan hak masing-masing dengan mempertimbangkan keadilan di antara mereka.
2. Pengharaman yang keras terhadap harta anak-anak yatim, larangan melanggarnya dan menyia-nyiakannya dalam bentuk apa pun.
3. Pembagian warisan dalam syariat berpijak kepada asas keadilan di antara para ahli waris dan memperhatikan kemaslahatan di antara mereka.
4. Karena harta termasuk penyebab perselisihan di antara manusia yang paling banyak, maka Allah ﷻ sendiri yang menangani pembagian harta dalam hukum-hukum warisan.

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانُ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانُ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧٨﴾ وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٧٩﴾ وَيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٨٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴿٨١﴾ يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ إِن كَانَ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثُ مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلَا يُؤْيِيهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا الشُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَتْهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ الشُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دِينَءٍ آبَائِكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمُ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٨٢﴾

*وَلَكُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ آزْوَاجُكُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّهُنَّ وَلَدٌ فَإِن كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّتِهِنَّ يُوصِيْنَ بِهِنَّ أَوْ دِيْنَ رَبِّهِنَّ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ إِن لَّمْ يَكُن لَّهُنَّ وَلَدٌ فَإِن كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّتِهِنَّ يُوصُونَ بِهِنَّ أَوْ دِيْنَ رَبِّهِنَّ وَإِن كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً أَوْ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِن كَانُوا أَكْثَرَ مِن ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّتِهِنَّ يُوصُونَ بِهِنَّ أَوْ دِيْنَ غَيْرِ مَضَارٍ وَصِيَّتِهِنَّ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿٧٩﴾ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٨٠﴾ وَمَنْ يَعِصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَعْتَدِ حُدُودَهُ وَيُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٨١﴾

12) Kalian, wahai para suami, mendapatkan setengah dari apa yang ditinggalkan oleh istri-istri kalian jika mereka tidak mempunyai anak, laki-laki atau perempuan, dari kalian atau dari selain kalian, jika mereka mempunyai anak, laki-laki atau perempuan, maka kalian mendapatkan sepertiga dari harta yang ditinggalkan oleh mereka. Kalian diberi jatah tersebut sesudah wasiat para istri dilaksanakan dan hutang mereka dibayarkan. Sedangkan para istri mendapatkan seperempat dari harta peninggalan kalian, wahai para suami, jika kalian tidak mempunyai anak, laki-laki atau perempuan, dari mereka atau dari selain mereka, jika kalian mempunyai anak, laki-laki atau perempuan, maka para istri mendapatkan seperdelapan dari harta peninggalan kalian, mereka diberi bagian tersebut sesudah pelaksanaan wasiat kalian dan pembayaran hutang kalian. Jika seorang laki-laki wafat dalam kondisi tidak mempunyai orang tua dan anak, atau seorang perempuan wafat dalam kondisi tidak mempunyai orang tua dan anak, sedangkan mayit dari keduanya mempunyai saudara laki-laki seibu atau saudara perempuan seibu, maka untuk masing-masing dari saudara laki-laki seibu atau saudara perempuan seibu seperenam sebagai bagian yang ditetapkan, jika saudara laki-laki seibu atau saudara perempuan seibu jumlahnya lebih dari satu, maka mereka semuanya mendapatkan sepertiga sebagai bagian yang ditetapkan, mereka semuanya beresikat pada sepertiga tersebut, laki-laki dari mereka sama dengan perempuan dari mereka dalam hal itu, dan mereka hanya menerima bagian mereka ini sesudah pelaksanaan wasiat mayit dan pembayaran hutangnya dengan syarat wasiat mayit tidak mengakibatkan mudarat terhadap ahli warisnya, seperti wasiat lebih dari sepertiga harta. Hukum yang terkandung di dalam ayat ini adalah perjanjian Allah kepada kalian yang Dia wajibkan bagi kalian. Dan Allah Maha mengetahui apa yang mendatangkan kebaikan bagi hamba-hambaNya di dunia dan di akhirat, juga Maha Penyantun di mana Dia tidak menyegerakan hukuman

kepada pelaku maksiat.

13) Hukum-hukum tersebut yang terkait dengan anak-anak yatim dan lainnya adalah hukum-hukum syariat Allah yang Dia tetapkan untuk hamba-hambaNya agar mereka melaksanakannya. Barangsiapa menaati Allah dan RasulNya dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawah istana-istananya, mereka kekal di dalamnya, tidak fana. Balasan Ilahi tersebut adalah keberuntungan besar yang tidak tertandingi oleh keberuntungan mana pun.

14) Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan RasulNya dengan tidak menerapkan hukum-hukumNya dan tidak melaksanakannya, atau meragukannya, atau melampau batasan dari apa yang Allah syariatkan, maka Allah akan memasukkannya ke dalam neraka dalam keadaan kekal di dalamnya, dan di sana dia akan mendapatkan azab yang merendahkan.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Harta warisan tidak dibagi di antara ahli waris sebelum hutang mayit dibayar dan juga wasiatnya dikeluarkan darinya yang tidak melebihi sepertiga dari hartanya.
2. Peringatan terhadap sikap menyepelkan pembagian warisan, karena ia adalah perjanjian dan wasiat Allah untuk hamba-hambaNya yang beriman, maka ia tidak boleh ditinggalkan dan disepelkan.
3. Di antara tanda-tanda iman adalah melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya serta berhenti pada batasan-batasannya.
4. Hukum-hukum yang berkenaan dengan warisan dan pembagiannya di antara ahli waris ini termasuk hukum-hukum yang diwasiatkan oleh Allah kepada hamba-hambaNya dan Allah memperingatkan mereka agar tidak meremehkannya.
5. Di antara keadilan Allah ﷻ dan hikmahNya adalah bahwa Dia menjanjikan siapa yang menaatiNya dengan pahala yang paling besar dan mengancam siapa yang mendurhakainya dan melanggar batasan-batasannya dengan hukuman yang paling besar pula.

15) Wanita-wanita yang melakukan perbuatan keji berupa zina dari kalangan wanita-wanita kalian, yang *muhshan* (sudah menikah) atau yang bukan *muhshan*, maka buktikanlah perbuatan mereka itu dengan kesaksian empat orang laki-laki Muslim yang adil, jika para saksi tersebut bersaksi bahwa mereka memang melakukannya, maka tahanlah mereka di rumah sebagai hukuman bagi mereka sehingga kehidupan mereka berakhir dengan kematian atau Allah mendatangkan jalan lain selain penahanan tersebut. Kemudian Allah menjelaskan jalan lain tersebut sesudah itu, yaitu Allah mensyariatkan dera 100 kali bagi pezina yang belum *muhshan* ditambah pengasingan selama setahun, dan rajam untuk yang *muhshan*.

16) Dua orang yang melakukan perbuatan keji zina dari kaum laki-laki, yang *muhshan* atau yang bukan *muhshan*, hukumlah keduanya dengan perkataan dan tindakan tangan yang membuat keduanya rendah dan jera, jika keduanya meninggalkan perbuatan keduanya dan amal perbuatan keduanya membaik, maka hentikanlah hukuman kalian terhadap keduanya, karena orang yang bertaubat dari dosa adalah seperti orang yang tidak berdosa, sesungguhnya Allah Maha menerima taubat siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, juga Maha menyanggahi mereka. Mencukupkan diri dengan hukuman seperti ini berlaku di awal Islam, kemudian hal ini *dinasakh* dengan dera seratus kali dan pengasingan untuk pezina bukan *muhshan* dan rajam untuk yang *muhshan*.

17) Sesungguhnya Allah hanya menerima taubat dari orang-orang yang berani melakukan dosa-dosa karena ketidaktahuan mereka terhadap akibat dan efek negatifnya, dan ini adalah keadaan semua pelaku dosa, baik yang sengaja maupun yang tidak sengaja, kemudian mereka kembali dalam keadaan bertaubat kepada Tuhan mereka sebelum mereka menyaksikan kematian, itulah orang-orang yang Allah menerima taubat mereka dan memaafkan keburukan-keburukan mereka, dan Allah Maha mengetahui keadaan makhlukNya, juga Mahabijaksana dalam takdir dan penetapan syariatNya.

18) Dan Allah tidak menerima taubat orang-orang yang bersikukuh di atas kemaksiatan-kemaksiatan dan tidak bertaubat darinya hingga mereka mengalami sakaratul maut, saat itu seseorang dari mereka berkata, "Sesungguhnya sekarang aku bertaubat dari apa yang telah aku lakukan berupa dosa-dosa." Allah juga tidak menerima taubat orang-orang yang mati dalam keadaan bersikukuh di atas kekafiran. Para pelaku maksiat yang bersikukuh di atas kemaksiatan-kemaksiatan dan orang-orang yang mati dalam keadaan kafir, Kami menyediakan untuk mereka azab yang pedih. 19) Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, tidak boleh bagi kalian mewarisi istri dari bapak kalian seperti kalian mewarisi harta, di mana kalian yang berwenang untuk bertindak terhadap mereka dengan menikahi mereka, menikahkan mereka dengan siapa yang kalian kehendaki, atau kalian menghalang-halangi mereka untuk menikah. Kalian tidak boleh menahan istri-istri kalian yang tidak kalian sukai untuk menimpakan kesulitan kepada mereka sehingga mereka mau mengalah dengan memberi kalian sebagian dari mahar yang telah kalian berikan kepada mereka atau lainnya, kecuali bila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata seperti zina, bila mereka berbuat demikian, maka kalian boleh menahan mereka dan mempersempit mereka sehingga mereka menebus diri mereka kepada kalian dengan apa yang kalian berikan kepada mereka. Perlakukanlah istri-istri kalian dengan perlakuan yang baik, dengan tidak menyakiti mereka dan memberi mereka kebaikan. Jika kalian membenci mereka karena sesuatu yang bersifat duniawi, maka bersabarlah dalam menghadapi mereka, karena bisa jadi Allah menjadikan dari apa yang kalian benci itu kebaikan yang banyak di kehidupan dunia dan akhirat.

◆ Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Melakukan perbuatan keji zina termasuk kemaksiatan yang paling banyak bahayanya terhadap pribadi dan masyarakat, karena itu hukuman atasnya sangatlah berat.
2. Kelembutan Allah dan rahmatNya kepada hamba-hambaNya, di mana Dia membuka pintu taubat bagi setiap pendosa, memudahkan sebab-sebabnya baginya, dan membantunya untuk meniti jalan itu.
3. Setiap orang yang mendurhakai Allah ﷻ, baik sengaja atau tidak sengaja, maka dia adalah orang jahil yang tidak mengetahui kedudukan siapa yang dia bermaksiat kepadaNya ﷻ dan tidak mengetahui pengaruh-pengaruh dan dampak-dampak negatif kemaksiatan-kemaksiatan terhadapnya.
4. Di antara sebab kelangsungan hidup berumah tangga adalah hendaknya suami berpandangan seimbang, tidak hanya memandang apa yang tidak disukai, akan tetapi juga memandang apa yang mengandung kebaikan pada istrinya.
5. Seorang suami yang mempertahankan istrinya padahal pada istrinya ada sesuatu yang tidak disukainya dalam rangka melaksanakan perintah Allah ﷻ, diharapkan dalam keadaan ini Allah menjadikan kebaikan yang banyak dalam apa yang tidak disukainya darinya tersebut.

وَالَّتِي يَأْتِيَنَّ الْفُجْحَةَ مِنْ نِسَائِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ
 أَرْبَعَةً مِّنْكُمْ فَإِنْ شَهِدُوا فَأَمْسَكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ
 حَتَّىٰ يَتَوَقَّعُنَّ الْمَوْتَ أَوْ يُجْعَلَ لَّهُنَّ سَبِيلًا ﴿١٥﴾
 وَالَّذَانِ يَأْتِيَنَّهَا مِنْكُمْ فَآذُوهُمَا فَإِن تَابَا وَأَصْلَحَا
 فَأَعْرِضُوا عَنْهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا رَّحِيمًا ﴿١٦﴾
 إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهَالَةٍ
 ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ فَأُولَٰئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ
 وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٧﴾ وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ
 يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ
 قَالَ إِنِّي تَبْتُ الْغَنِّ وَلَا الَّذِينَ يَمُونُونَ وَهُمْ كَمَا
 أُولَٰئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٨﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
 ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضَلُوهُنَّ
 لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَآءِ اتِّمْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفُجْحَةٍ
 مُّبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِن كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ
 أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

وَإِنْ أَرَدْتُمْ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَّكَانَ زَوْجٍ وَءَاتَيْتُمْ
 إِحْدَهُنَّ قِنطَارًا فَلَا تَأْخُذْهُنَّ بِشَيْءٍ آتَاخُذُوهُنَّ
 بِهَتَّاتِنَّ وَأَنْتُمْ مُبِينُونَ ﴿٢٠﴾ وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَى
 بَعْضُكُمْ إِلَى بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا
 ﴿٢١﴾ وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ
 إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ
 سَبِيلًا ﴿٢٢﴾ حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ
 وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ
 الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأَخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمْ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ
 وَأَخَوَاتُكُمْ مِنَ الرِّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ
 وَرَبِّبَاتُكُمْ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُمْ مِنْ نِسَائِكُمْ
 اللَّاتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا
 جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ
 أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا
 مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٢٣﴾

﴿20﴾ Jika kalian, wahai para suami, bermaksud menalak istri dan menggantinya dengan istri yang lain, maka tidak ada dosa bagi kalian dalam hal ini, dan jika kalian telah memberi istri yang hendak kalian cerai itu harta yang banyak sebagai maharnya, maka tidak boleh bagi kalian untuk mengambil kembali sebagian darinya, karena mengambil apa yang telah kalian berikan itu dipandang sebagai kebohongan yang nyata dan dosa yang jelas.

﴿21﴾ Bagaimana kalian mengambil kembali mahar yang telah kalian berikan kepada mereka sesudah apa yang terjadi di antara kalian berupa hubungan, kasih sayang, kesenangan dan mengetahui rahasia masing-masing, sesungguhnya tamak terhadap apa yang ada di tangan para istri sesudah semua itu benar-benar perkara mungkar lagi buruk, dan sungguh mereka telah mengambil dari kalian perjanjian yang tegas dan berat, yaitu penghalalan terhadap mereka dengan kalimat Allah ﷻ dan syariatNya.

﴿22﴾ Jangan menikahi wanita-wanita yang telah dinikahi oleh bapak-bapak kalian, karena sesungguhnya hal itu diharamkan, kecuali apa yang telah berlalu di masa jahiliyah, maka tidak ada hukuman atas hal itu, karena tindakan anak yang menikahi janda bapak mereka adalah perkara yang sangat buruk, sebab murka Allah terhadap pelakunya, dan seburuk-buruk jalan bagi orang yang menitinya.

﴿23﴾ Allah juga mengharamkan kalian menikahi ibu-ibu kalian dan seterusnya ke atas, yakni ibunya ibu dan neneknya dari arah bapak atau ibu, anak-anak perempuan kalian dan seterusnya ke bawah, yakni anak perempuannya dan anak perempuan dari anak perempuannya, demikian juga anak-anak perempuan dari anak laki-laki dan dari anak perempuan ke bawah, saudara-saudara perempuan kalian dari ibu bapak atau dari salah satu dari keduanya, bibi-bibi kalian dari bapak, demikian juga bibi-bibi bapak dan ibu kalian ke atas, bibi-bibi dari ibu kalian, demikian juga bibi-bibi ibu dan bapak kalian ke atas, anak-anak perempuan

saudara laki-laki dan anak-anak perempuan saudara perempuan dan anak-anak mereka ke bawah, ibu-ibu kalian yang menyusui kalian dan saudara-saudara perempuan kalian dari susuan, ibu-ibu dari istri-istri kalian, baik kalian telah menggauli istri-istri kalian atau belum, anak-anak perempuan dari istri-istri kalian dari suaminya yang lain yang pada umumnya tumbuh dan terdidik di rumah kalian, demikian juga jika anak perempuan tersebut tidak terdidik di rumah kalian, jika kalian telah menggauli ibu-ibu mereka, adapun bila kalian belum menggauli ibu-ibu mereka, maka tidak mengapa kalian menikahi anak-anak perempuan mereka. Diharamkan juga bagi kalian untuk menikahi istri-istri dari anak laki-laki kandung kalian sekalipun anak tersebut belum menggauli mereka, hukum ini juga mencakup istri-istri anak-anak kalian dari susuan. Diharamkan juga bagi kalian untuk menyatukan kakak beradik dari nasab atau susuan dalam satu pernikahan kecuali apa yang telah berlalu di masa jahiliyah, maka Allah memaafkan hal itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi hamba-hambaNya yang bertaubat kepadaNya, Maha Penyayang kepada mereka. Dan dalam as-Sunnah ditetapkan pengharaman menyatukan seorang wanita bersama bibinya dari bapak atau dari ibu dalam satu pernikahan.

🌿 Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Allah membolehkan talak di antara suami istri dan memberikan hak talak kepada suami.
2. Jika seorang laki-laki telah menggauli istrinya, maka maharnya telah tetap dan dia tidak boleh melanggarnya atau berharap untuk mengambilnya kembali, termasuk ketika suami hendak berpisah dengannya dan menalaknya.
3. Allah ﷻ mengharamkan untuk menikahi janda bapak, karena perbuatan ini adalah perbuatan keji yang ditolak oleh akal yang sehat dan fitrah yang lurus.
4. Allah ﷻ menjelaskan secara terperinci siapa wanita yang halal untuk dinikahi dan siapa yang tidak, baik karena hubungan nasab, hubungan pernikahan, atau hubungan susuan, untuk memuliakannya dan menjaganya dari pelanggaran.